



**METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HOTNA DAMAYANTI HARAHAHAP
NIM. 1520100064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HOTNA DAMAYANTI HARAHAP
NIM. 1520100064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019





**METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HOTNA DAMAYANTI HARAHAP

NIM.1520100064



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hantawan Nasibuan, M.Pd
NIP.19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n Padangsidempuan, Desember 2019
Hotna Damayanti Harahap Kepada Yth,
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamua'laikum Wr. Wb.

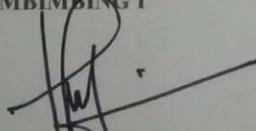
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Hotna Damayanti Harahap** yang berjudul "**Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi nya dalam siding munaqasah.

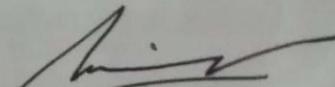
Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HOTNA DAMAYANTI HARAHAHAP
NIM : 15 201 00064
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : **Metode Pembelajaran Baca Tulis Al- quran Siswa
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2019



Saya yang menyatakan,

HOTNA DAMAYANTI HARAHAHAP
NIM. 15 201 00064



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HOTNA DAMAYANTI HARAHAP
Nim : 1520100064
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusve Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL- QURAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TAPANULI SELATAN**". beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

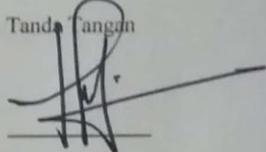
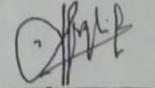
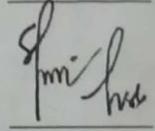
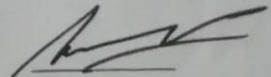


Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 25 November 2019
Yang menyatakan

HOTNADAMAYANTI HARAHAP
NIM. 1520100064

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : HOTNA DAMAYANTI HARAHAP
NIM. : 15 201 00064
JUDUL SKRIPSI : METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-
QUR'AN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 TAPANULI SELATAN

No	Nama	Tandatangan
1.	Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Erna Ikawati, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Dr. H. Asfiati, S.Ag. M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Dra. Rosimah Lubis, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan
Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 03 Desember 2019
Pukul : 08.00 s.d. 11.00 WIB.
Hasil/Nilai : 82,75 (B+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,25
Predikat : Sangat Memuaskan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

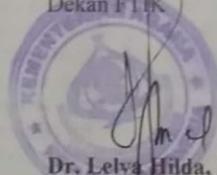
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan
Ditulisoleh : Hotna Damayanti Harahap
NIM : 15 201 00064
Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telahditerimauntukmemenuhisalahsatutugas
dan syarat-syaratdalammemperolehgelar
SarjanaPendidikan (S.Pd)
Dalam bidangIlmuPendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Desember 2019
Dekan FTIK



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama / NIM : Hotna Damayanti Hrahap / 1520100064

Permasalahan yang peneliti bahas dalam penelitian ini berawal dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan tentang metode yang dibawakan guru baca tulis Al-Qur'an pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam ruang kelas. Dalam hal ini guru baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan masih belum menggunakan semua metode pembelajaran yang berkaitan dalam metode baca tulis Al-Qur'an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua yaitu pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan, serta metode pembelajaran baca tulis al-Quran siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan. Adapun Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi tentang metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu Guru baca tulis al-quran dan siswa- siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan dan data skunder sebagai data pelengkap yaitu dokumen. Instrument pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian tentang Metode Pembelajaran Al-Quran yang dilakukan guru baca tulis Al-Qur'an dalam hal ini terdapat 2 metode yang dilakukan guru baca tulis al-quran dalam proses pembelajaran yaitu metode tartil dimana yang disebut dengan metode tartil yaitu suatu cara dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan cepat, mudah bagi anak- anak dan orang dewasa. Dan metode yang kedua yaitu metode amma ,metode amma adalah penekanan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis. Dalam hasil penelitian ini pada penggunaan metode amma yang dilaksanakan guru baca tulis Al-Qur'an pada saat mengajar sudah sesuai dengan teori dan juga prakteknya , sedangkan pada metode Tartil guru masih kurang menyesuaikan praktek pengajarannya pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dimana ketika guru melakukan praktek tentang metode tartil yaitu dengan cara melihat dan memperhatikan siswa- siswi ketika membacakan atau melafalkan ayat suci al- quran, tetapi guru masih kurang memperhatikan sebagian dari siswa- siswi yang masih belum terlalu lancar membaca ayat Al- Qur'an dengan fasih sesuai ilmu tajwidnya.

Kata kunci : Metode Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an .

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hadiah- Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang patut dicontoh, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “ **Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan** ”. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan , bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur , peneliti mengucapkan trimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Bapak Wakil Rektor

Bidang pengembangan lembaga administrasi umum perencanaan dan keuangan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIAN Padangsidempuan dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan , dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIAN Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Baginda Harahap dan Ibunda Tercinta Nuraini Siregar yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril , material dan banyak memberikan motivasi, arahan dan doa disetiap langkah saya.
7. Saudara tersayang abang Bangun Muda Harahap , abang Alpian Harahap, kakak Nurilam Harahap, adik Zulfahri Harahap dan kakak ipar titin Siahaan.
8. Sahabat- sahabat perjuangan yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini, Rosdiana Harahap, Nujulia Rizki, Eka afriani, Ramsa Harahap, arni sitompul.
9. Rekan- rekan seperjuangan Keluarga PAI-2 Tercinta.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt , karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan

baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, November 2019

Peneliti

Hotna Damayanti Harahap

NIM. 1520100064

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Abstrak	
Kata Pengantantar	
Daftar Isi.....	
Daftar Tabel	
Daftar Lampiran	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Pendidikan	10
2. Guru Pendidikan Agama Islam	14
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru	16
4. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam	16
5. Baca Tulis Al-Qur'an	18
6. Metode Pengajaran Al-Qur'an	29
7. Aspek- aspek Pembelajaran Al-quran	40
8. Keberhasilan Baca Tulis Al-quran	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
2. Jenis Penelitian	46
3. Unit Analisis	47
4. Sumber Data	47
5. Instrumenpengumpulan Data.....	47
6. Tehnik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum	52
1. Deskripsi lokasi penelitian	52
2. Sejarah berdirinya MTs N 1 Tapanuli Selatan	52
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan.....	53
4. Motto Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan	53
5. Kondisi Guru	54
6. Kondisi siswa- siswi MTs N 1 Tapanuli Selatan.....	54
7. Keadaan sarana prasarana	55
B. Temuan khusus	56
1. Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran siswa MTs N 1 Tapanuli Selatan	56
2. Metode yang digunakan guru baca tulis al-quran dalam mengajarkan siswa membaca al-quran di MTs N 1Tapanuli Selatan	59
C. Analisis Hasil Penelitian	62
1. Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran siswa MTs N 1 Tapanuli Selatan	62
2. Metode pembelajaran baca tulis al-Quran siswa MTs N 1 Tapanuli Selatan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran – saran	65

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1: Keadaan Guru Baca Tulis Al-quran Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan	55
Tabel 2 : Daftar Jumlah Siswa- siswi Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan	56
Tabel 3 : Sarana- Prasarana Yang Dimiliki Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril kepada rasulullah Saw untuk disampaikan kepada manusia. Kitab suci yang diturunkan ini merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan. Al-qurán adalah sumber ajaran islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, bukan hanya untuk memperkuat kerasulannya akan tetapi sebagai kemukzijatannya.

Al-qur'an harus dipahami, dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak diragukan baik tentang isi maupun sumbernya. Hal ini dapat dilihat dalam Al- qurán surah Al-baqarah (2:2) sebagai berikut :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yangbertaqwa (Qs. Al-Baqarah:2)

Terjemahan ayat diatas dapat dipahami bahwa al-Qurán merupakan petunjuk bagi manusia dan tidak diragukan kebenarannya. Karena al-qurán akan memberikan petunjuk kepada jalan kebenaran dan keselamatan. Selain itu al-qur'an memeberikan jalan keluar dalam menghadapi persoalan- persoalan yang diperselisihkan manusia.¹

Mempelajari al-Qurán berarti harus didahului dengan membaca iqra atau perintah membaca, karena itu merupakan kata pertama dari wahyu pertama yang

¹ Departemen Agama RI *Al-quran dan terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 2.

diterima oleh nabi Muhammad SAW. Kata ini merupakan hal yang penting sehingga diulang du kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah membaca tersebut ditemui dalam al-Qurán surah Al-alaq ayat 1-5 yaitu :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptrakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah
4. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diberikan Allah Swt kepada manusia. Dengan membaca, manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.³ Dengan kata lain al-Qurán merupakan gerbang ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pengetahuan agama.

Keterampilan membaca al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan- kegiatan berdoa lainnya. Dalam pelaksanaan shalat atau haji misalnya, tidak ibadah ritual

² Depatemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2006), Hlm. 281

³ M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-quran* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 170.

kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan- kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan shalat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya apabila menggunakan bahasa selain bahasa al-Qur'an (bahasa arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu

Imam suyuti sebagaimana dikutip oleh Husnel Anwar Matondang mengatakan, mengajarkan al-Qur'an kepada anak- anak merupakan salah satu diantara pilar- pilar islam, sehingga anak terbiasa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati anak sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.⁴

Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an berhubungan dengan usaha pendalaman agama dan pelaksanaan ibadah, khususnya shalat. Pada dasarnya al-Qur'an merupakan kunci untuk mengerjakan shalat. Shalat adalah jalan diterimanya amalan di hari akhirat.⁵oleh sebab itu memasyarakatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah salah satu hal yang urgen dalam kehidupan umat muslim. Jadi tidak ada alasan untuk tidak dapat membaca dan menulis al-Qur'an.

Menurut Imam Jalaluddin As- Syuyuthi, mengajarkan al-qurán kepada anak- anak merupakan salah satu pilar- pilar islam sehingga mereka tumbuh dengan berbagai ilmu pengetahuan islam.⁶ Oleh karena itu guru harus bias menguasai berbagai metode dalam mengajarkan baca tulis al-qur'án. Karena kita

⁴Husnel Anwar Matondang, *Studi al-Quran dan tafsir* (Jakarta: Hijril Pustaka Utama, 2006),hlm.67.

⁵ Muhammad Fahad Ats- Tsuwaini , *Bagaimana Menjadi Orangtua Yang Dicinta* (Jakarta Selatan: Najla press, 2005),hlm.34.

⁶ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* , (Jakarta: Amsah, 2002), hlm. 217.

ketahui banyak beragam metode dalam proses pembelajaran terutama dalam proses baca tulis al-Qur'an dapat memperlancar atau mempermudah dalam proses mengajar, karena penguasaan metode sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran terutama dalam proses baca tulis al-Qur'an karena dengan mengajarkan al-Qur'an kepada manusia dapat mempersiapkan mereka kelak menjadi anak yang sholeh dan soleha dan dapat menunaikan kewajiban mereka terhadap Allah beserta Rasul nya dan kepada sesama manusia.

Penguasaan guru terhadap metode baca tulis al-qur'an mempunyai keterkaitan dengan kesuksesan seorang murid terhadap pembelajaran yang disampaikannya, karena al-qur'an merupakan sarana untuk memperkaya diri sendiri dan menjadi bekal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Dengan menguasai berbagai metode dalam baca tulis al-Qur'an seorang guru akan dapat mempermudah dan bias mengajarkannya dengan baik.

Metode adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena metode adalah tehnik yang digunakan seorang guru untuk menyajikan suatu pelajaran, karena tujuan mempergunakan metode yang paling tepat adalah untuk memperoleh efektivitas dari kegunaan metode itu sendiri. Dan metode yang digunakan seorang guru harus dapat membangkitkan motif bagi peserta didik. Dan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai- nilai yang positif terhadap sikap siswa dalam kehidupan sehari- hari.

Metode mengajar menurut Mansyur di dalam buku Anisatul Mufarakah diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara- cara mengajar yang digunakan

oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa.⁷

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah- langkah yang harus diperhatikan. Jika metode pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah- langkah metode pembelajaran itu sendiritentu akan memberikan hasil yang lebih baik daripada metode pembelajaran yang dilakukan sembarangan.

Kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri. Pembelajaran juga dikatakan sebagai salah satu upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan pembelajaran pada peserta didik.⁸ Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perilaku. dalam kegiatan belajar mengajar siswa perlu memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru.

Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya harus berdasarkan dengan teori pembelajaran, Karena dengan adanya teori pembelajaran tersebut akan dapat merumuskan cara- cara membuat peserta didik dapat belajar lebih baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan harus memerlukan prosedur atau metode yang merupakan langkah – langkah sistematis dalam proses belajar

⁷ Anisatul Mufarakah, *,Strategi Belajar Mengajar,* (Yogyakarta :Teras, 2009), hlm. 85

⁸ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali,* Pustaka Setia, (Bandung, 2005), hlm. 62.

mengajar. Cara tersebut akan ada kemungkinan berbeda antara satu proses belajar mengajar dengan tujuan yang lain.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena tugas utama guru adalah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran, karena dengan demikian seorang guru harus dapat menguasai metode tersebut terutama dalam proses pembelajaran. Akan tetapi guru masih ada yang belum bias menguasai atau memahami metode, terutama dalam metode baca tulis al-qurán, karena al-Qur'an merupakan suatu sumber dalam kehidupan manusia. Dengan mengajarkan al-qurán kepada manusia sangat penting, karena al-Qur'an merupakan suatu sumber dalam kehidupan manusia di dunia ini, jadi setiap manusia berhak mendapatkan pengajaran al-qurán baik itu dari guru ataupun dari sesama manusia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dalam hal proses pembelajaran pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ,penggunaan metode baca tulis alquran yang dilaksanakan oleh guru pada saat proses pembelajaran masih kurang ,seperti yang sudah saya lihat dan saya amati di dalam ruang kelas. Dalam hal membaca al- Quran pun masih ada beberapa orang siswa yang masih kurang fasih dalam pembacaannya ,seperti yang sudah saya lihat sendiri dan langsung saya amati di kelas VII-4 bahwasanya anak tersebut belum memahami panjang pendeknya dalam membaca ayat al-Qur'an begitu juga halnya dengan makhrāj maupun tadzwid dalam ayat al-Qur'an. Kemudian dalam

hal penulisan ayat al-Qur'an masih ada sebagian dari siswa yang susah menuliskan ayat al-Qur'an. Jadi dalam hal ini metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an di dalam beberapa kelas yang sudah saya masuki mmasih ada beberapa murid yang belum fasih dan lancer menuliskan ayat ataupun membaca ayat al-Qur'an. Maka hal ini yang mendorong penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul: **“Metode Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Quran siswa Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan ?
2. Apa metode pembelajaran baca tulis al-Quran yang digunakan guru baca tulis al-Quran di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan para pembaca dalam memahami judul ini penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

1. Metode adalah cara atau teknik yang digunakan seorang guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran.
2. Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-

kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian- kejadian intern yang berlangsung dalam siswa.

3. Berdasarkan hasil perbincangan saya dengan guru – guru di sekolah tersebut. Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih- lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.⁹
4. Baca Tulis Al-quran . Membaca adalah “ mengeja atau melafalkan apa yang tertulis , mengucapkan atau mengetahui dan memahami sesuatu ”. sedangkan tulis adalah “ menulis huruf dengan pena , pensil dan sebagainya”. Sementara Al-quran adalah “kitab Allah swt yang kekal dan bermukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia tanpa diperkenankan mengubah, mengganti, menambah dan mengurangnya”. Jadi bacaan tulisan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melafalkan dan menuliskan ayat- ayat al-quran dengan benar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran baca dan tulis al-Quran siswa Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan.

⁹ Dzakiah Drazat, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT.Aksara,1999),hlm.266

2. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru Baca Tulis Al-Quran di Madrasah Tsanawiah Negeri 1Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang penguasaan guru pendidikan agama islam dalam menggunakan metode baca tulis al- quran .
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama islam dalam menguasai metode baca tulis al-quran.
3. Sebagai acuan bagi masyarakat bahwa mempelajari al-quran itu sangat penting, dan perlu penguasaan metode sebagai upaya dalam peningkatan pemahaman.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasannya dibagi kedalam lima bab yang terdiri atas :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, serta sistematika pembahsan.

Bab II berisi kajian pustaka mencakup pengertian guru, pengertian al-quran, keberhasilan baca tulis al- qurán .

Bab III metodologi mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, instrument data, teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang diawali dengan temuan umum yaitu ,letak geografis, kondisi demokratis, kondisi guru, siswa dan sarana prasarana. Sedangkan temuan khusus mencakup, pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-quran siswa Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan dan Metode yang digunakan guru baca tulis al-Quran dalam mengajarkan siswa membaca al-Quran di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan .

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran- saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran adalah cara- cara atau teknik penyajian bahan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pembelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Metode mengajar juga dapat diartikan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan.¹

Pelaksanaan metode pembelajaran terdapat empat komponen pokok, yaitu: materi pendidikan, peserta didik, pendidik dan cara atau metode, sedangkan

¹ Djafar Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm.128.

dalam penggunaannya pendidik harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: jenis materi dan tingkat kesukarannya, tujuan pembelajaran, perkembangan peserta didik, minat dan motivasi peserta didik, tingkat kemampuan peserta didik, ukuran kelas dan jumlah peserta didik, kemampuan peserta didik dalam menerapkan metode sarana dan prasarana pendukung.²

Maka metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara- cara mengajar yang digunakan seorang guru atau instruktur.³ Syarat- syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan pribadi siswa.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai- nilai sikap siswa dalam kehidupan sehari- hari.

² *Ibid*, hlm.128

³ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2005), hlm.52

Syaiful Bahri dan Aswan Zain menyebutkan kedudukan metode sebagai berikut: metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁴

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M adalah motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.⁵ Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang sebagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut. Maka dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Metode sebagai strategi pengajaran

⁴ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.72.

⁵ Sardiman, A.M *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.90

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan juga bermacam- macam, ada yang cepat, ada yang sedang, da nada yang lambat. Factor intelegensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Cepat lambatnya penerimaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Perbedaan daya serap peserta didik sebagaimana yang disebutkan diatas, memerlukan strategi mengajar yang tepat. Metode merupakan salah satu jawabannya. Untuk sekelompok peserta didik boleh jadi mereka mudah menyerap materi pelajaran bila pendidik menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok peserta didik yang lain mereka lebih mudah menyerap materi pelajaran bila pendidik menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen. Dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah N.K, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu alah harus harus menguasai tehnik- tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁶

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

⁶ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm.1

Tujuan adalah suatu cita- cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Pendidik tidak bisa melaksanakan kehendak hatinya dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen- komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, pendidik akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Jadi peserta didik sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.⁷

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran sebagai berikut :

- a. Tujuan pengajaran
- b. Materi pengajaran
- c. Besar kelas (jumlah siswa)
- d. Kemampuan siswa
- e. Kemampuan guru
- f. Fasilitas yang tersedia dan waktu yang tersedia

⁷ *Ibid*, hlm.74-75

Ketika menggunakan metode saat belajar, pendidik seharusnya menyesuaikan semua yang berkaitan dengan komponen pembelajaran, baik dari segi tujuan pengajaran, jumlah peserta didiknya, kemampuan peserta didik, dan fasilitas yang tersedia. Semua komponen di atas menunjang penggunaan metode yang baik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Metode Pengajaran al-Qur'an

Proses pembelajaran metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dari sekian banyak metode membaca al-quran salah satu metode yang cocok adalah metode ketukan atau biasa dikenal dengan metode an-nahdliyah.

Model ini merupakan wujud dari pengembangan metode bal-bagdady, jadi metode pembelajaran al-quran sebenarnya tidak jauh berbeda dengan metode iqra'. Pertama kali metode ini diperkenalkan oleh K.H Munawir Kholid dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-quran pada metode ini lebih menekankan pada pada kode ketukan.

Hal ini ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca al-quran diantaranya adalah :

1. Metode iqra

Metode ini ditemukan oleh Hasat Human adapun metode iqra adalah salah satu metode yang diharapkan dalam belajar sendiri huruf demi huruf, kata demi

kata dan merangkainya dalam bacaan ayat- ayat Al-quran dalam menerapkan metode iqra, metode ini menekankan langsung pada latihan membaca dimulai tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai tingkat yang sempurna.

Metode iqra adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca al-quran.⁸ Sebagai panduan dalam menerapkan metode iqra untuk menekankan langsung latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana.

Prinsip dan sifat dari metode iqra ini terdiri dari empat macam tingkat pengenalan, yaitu:

- a. Tariqot assautiyah (penguasaan / pengenalan bunyi).
- b. Tariqot altadridj (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit).
- c. Tariqot muqaronah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang memiliki muqaronah yang sama).
- d. Tariqot latifatil atfal (pengenalan melalui latihan- latihan).

Adapun kelebihan dari metode iqra tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses untuk mengenal bunyi/ lambing huruf).
- b. Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang- ulang berkelanjutan.
- c. Terdapat alat control prestasi yang baku sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan atau kemajuan dan sangat tertib.
- d. Anak yang lancer atau pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilidnya.
- e. Komukatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dengan benar guru dapat memberi sanjungan, perhatian dan penghargaan.

Adapun kekurangan dari metode iqra tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.
- b. Alokasi yang diperlukan sangat banyak karena system yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan jika klasik.
- c. Dalam pengajaran bacaan tadjwid ada kelemahan dari penempatan urutan, yaitu ikhfa didahulukan kemudian termasuk bacaan sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan ijdhah didahulukan.

2. Metode amma

⁸ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-quran*, (Solo:2008), hlm.45

Metode amma merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca al-quran. Metode amma adalah penekanan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.⁹

Penggunaan metode amma terdiri dari 3 bagian , yaitu :

- a. Bagian I adalah cara efektif belajar baca al-quran system 6 jam dengan panduan guru.
- b. Bagian II adalah 16 kunci praktis panduan belajar sendiri membaca al-quran.
- c. Bagian III adalah panduan mengajar untuk guru. Ini menjelaskan cara menggunakan metode amma pada saat proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar membaca al-quran dengan menggunakan metode amma didahului dengan pemahaman huruf- huruf al-quran (hijaiyah). Karena itu merupakan penerapan pertama dalam penerapan metode iqra'dalah sebagai berikut :

- a. Mengenal dan memahami huruf hijaiyah tak bertitik.
- b. Mengenal dan memahami huruf hijaiyah bertitik.
- c. Mengenal dan memahami huruf hijaiyah yang bervokal tebal (antara suara A dan O), dan berhuruf vocal A.
- d. Mengenal dan memahami huruf hijaiyah secara berurutan dan terbalik.

⁹ Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-quran*(Jakarta: Gema Insani,2007), hlm.46

- e. Mengenal dan memahami huruf hijaiyah yang tidak bisa dirangkai dan bisa dirangkai.
- f. Mengenal dan memahami huruf hijaiyah yang bisa dirangkai dan merangkai. Inilah mata pelajaran yang pertama yang akan dibahas dalam penerapan metode iqra terhadap siswa.

3. Metode SAS

Metode SAS adalah metode yang menggunakan pendekatan structural yaitu memegang prinsip utamanya menekankan keseluruhan dan keterpaduan, keseluruhan lebih jauh daripada jumlah bagian- bagian yaitu belajar al-qurandimulai dari keseluruhan, baru kemudian kembali dalam berbagai konteks.

Salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan al-quran adalah metode SAS (Struktual Analitik Sistetik) yaitu metode dengan menggunakan pendekatan structural.

Adapun kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut

- a. Lebih mudah mengajarkan karena desain pengajaran untuk klasikal.
- b. Murid terbiasa mengucap dan mendengarkan kalimat toyyibah.
- c. Saling mengenal huruf perhuruf, murid terbiasa dengan huruf sambung.
- d. Semangat murid tinggi pada saat diajar (proses pengajaran) dengan menggunakan alat peraga.
- e. Lembar- lembar latihan dirangkum dari kata- kata yang sering di dengar murid dan langsung dikenalkan.

Adapun kekurangan dari metode ini adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya alat peraga sehingga mengganggu proses belajar mengajar dikelas
- b. Cara pengajian yang menonton dan didominasi kegiatan membaca sangat membosankan.

- c. Untuk menghapalkan huruf- huruf yang dikenalkan kepada murid, tidak dilengkapi dengan contoh yang bervariasi, sehingga guru harus mencari contoh lain keadaan ini akan menyita waktu guru.

4. Metode al-barqi

Yaitu metode yang menggunakan metode semi SAS. Yang dimaksud semi SAS adalah struktur kata/ kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/ sukun, misalnya : jalasa, katab. Beberapa metode al-barqi antara lain : kemampuan dalam memisah, memadu bunyi suara, huruf dan perkataan, dan diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah di ingat baik dalam bahasa arab dan Indonesia.¹⁰ Langkah- langkah yang digunakan dengan metode al-barqi adalah sebagai berikut :

- a. Mengajar membaca al-Quran sama dengan tindakan awal dari belajar bahasa arab.
- b. Metode pengajaran bahasa itu ada dua macam: pertama untuk bangsa yang menggunakan bahasa tersebut. Kedua untuk bangsa yang tidak menggunakan bahasa tersebut.
- c. Cara pengajaran bahasa memiliki 3 syarat, yaitu pertama pendekatan : global kedua system : analitik, sintetik ketiga: teknik
- d. Pengisian potensi pada anak (anak yang diajar tidak dalam keadaan kosong dan paksa, namun anak sudah berisi / berpotensi dan guru hanya tut wuri handayani).
- e. Mengajarkan panjang pendek.

¹⁰M.Thalib, *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shahih* (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1996), hlm 87

- f. Pancingan (saat mengajarkan tanwin).
- g. Transfer (saat mengajarkan huruf- huruf sulit / bunyi arab).
- h. Saat mengajarkan sukun dan tasydid.
- i. Saat mengajarkan kepekaan huruf, fasahah dan tadjwid.
- j. Teknik imlak yang cepat. ¹¹

Ini merupakan langkah- langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode al-barqi. Metode ini memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun kelebihan metode al-barqi adalah sebagai berikut :

- a. Kata lembaga yang digunakan dalam metode al-barqi mudah dihapal murid , karena menggunakan kata lembaga yang punya makna dalam bahasa Indonesia.
- b. Kata yang mudah dihapal dan dimengerti murid memberdaya rangsang yang tinggi untuk belajar lebih jauh.
- c. Murid dapat dengan mudah mengingat kembali huruf- huruf yang lupa dengan bantuan kata lembaga tersebut.
- d. Selain belajar membaca buku ini dilengkapi juga dengan lembar kerja. Dengan demikian , selain murid membaca sekaligus juga belajar menulis.
- e. Untuk latihan transfer huruf dan bunyi selain dilakukan dengan qiraat.

¹²Setiap metode pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan oleh sebab itu inilah kelebihan dari metode al-barqi.

¹¹ *Ibid*, hlm.87-88.

¹² Departemen Agama RI ,Al-quran Tajwid Kode dan Terjemahan Perkata (Bekasi:Cipta Bagus Segara,2013). Hlm.574

Kekuatan dan kelebihan yang disebutkan diatas metode al-barqi juga memiliki kelemahan yaitu :

- a. Anak yang tertinggal pelajaran semakin tertinggal sehingga merupakan hal yang serius dalam belajar secara klasikal.
- b. Belum punya alat evaluasi hasil belajar yang secara metodologi pengajaran aspek itu harus ada.
- c. Untuk dapat mengajar dengan buku al-baeqi guru harus ditatar dengan pengembangannya yang berakibat tingkat penyebar luasan metode ini menjadi lambat dan amal terikat pada pengembangannya.¹³

Uraian diatas dapat dipahami bahwa metode al-barqi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca al-Quran yang penerapannya sangat bergantung pada pemahaman dan kemampuan guru untuk menggunakan metode tersebut. Akan tetapi dari beberapa metode diatas yang diterapkan di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan adalah metode amma, dan metode tartil.

5. Metode al-Hira

Metode al-hira adalah metode yang mempelajari tentang tilawah al-quran . dan dalam metode al-hira ini agar anak dapat membaca al-quran dalam tempo 24 jam. Dengan menggunakan metode ini yaitu :

- a. Hijaiyah sebelum kepada pelajaran ketiga belas, cara membaca huruf-huruf muqaatáh.¹⁴

¹³ *Ibid*, hlm. 90

- b. Menggunkan system baca langsung . guru tidak boleh mengajarkan nama-nama huruf bacaan dan bunyi suatu huruf atau kalimat, hendaknya diperoleh langsung dari guru yang mengajar.
- c. Pelajaran harus tuntas menguasai materi yang sudah diajarkan.
- d. Contoh- contoh yang dimuat dalam buku al-hira dapat memudahkan siswa mengingat dan mengingat bentuk- bentuk hurufnya, al-hira dapat membaca al-quran dalam tempo 24 jam.
- e. Pelajaran ketujuh (cara membaca huruf mati).

6. Metode al- Huda power

Metode al- Huda power adalah suatu metode yang tepat untuk membantu anak didik atau siswa, khususnya mereka yang sangat sibuk dan ingin mempelajari Al-Quran secara mudah dan singkat. Metode al-Huda power bertujuan memberikan pedoman praktis dan mudah kepada lapisan masyarakat yang belum bisa membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar, hal ini seiring dengan kepribadian siswa yang masih banyak belum mampu baca tulis al-quran.¹⁵

7. Metode Tartil

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca tulis al-Quran dengan cepat, mudah bagi anak- anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut

¹⁴ Mhd.Raihan Nasution, Al-Hira Dapat Memabaca Al-Quran dalam 24 jam ,(Medan: al-hira pertama Nadiah, 2008),hlm.11.

¹⁵ M.Thalib, 50 *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, (Bandung: Irsyad Baitussalam,1996),Hlm.17

diharapkan bagi santri ataupun anak didik membaca al-Quran dengan harmonisasi nada- nada.¹⁶

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Muzammil Ayat 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan- lahan.

Metode tartil merupakan suatu metode baca al-Quran memperindah bacaan al-Quran.

8 .Metode Baghdahiyah

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan digunakan di Indonesi, metode yang diterapkan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Hafalan, sebelum materi diberikan seorang siswa terlebih dahulu diharuskan menghafal seluruh huruf hijaiyah.
- b. Eja, sebelum membaca tiap kalimat siswa harus mengeja tiap bacaan terlebih dahulu.
- c. Modul, siswa yang dahulu menguasai materi dapat melanjutkan pada materi selanjutnya tanpa mengganggu teman yang lain.
- d. Tidak variatif, metode ini hanya dijadikan satu jilid saja.
- e. Pemberian contoh yang absolute, dalam memberikan bimbingan pada siswa guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa.

Kata- kata tersebut disusun secara berkesinambungan sampai habis seluruh huruf hijaiyah, setelah siswa- siswa dapat mengenal kata dan huruf barulah mereka diberikan tanda baca kasroh, dommah, sukun, mad dan seterusnya. Dalam

¹⁶ Wiwik Angganty, *Penerapan Metode Baca Tulis Al-Quran* (studi deskriptif-analitik di SMP Negeri 2 Tenggara), dalam jurnal *Intelegensia* Vol. 1 April 2016, hlm.110

hal ini, metode al- barqi lebih menekankan faktor kemampuan membaaca dan menulis.¹⁷

Buku yang kedua terdiri dari empat jilid yang diterbitkan atas kerja sama proyek penerangan bimbingan dan dakwah agama islam kanwil departemen agama Kalimantan selatan dengan lembaga pengembangan Tilawah Quran provinsi Kalimantan selatan. Jilid pertama berisi pelajaran tentang bentuk dan huruf alif sampai dengan ya serta tanda baca fathah. Waktu yang dirancang adalah satu jam setiap kali tatap muka. Cara mengajarnya adalah guru mengucapkannya dengan fasih sementara siswa mendengarkan dan menirukan. Jilid yang kedua ini tekannya pada tanda baac kasroh dan fatahserta pengenalanya huruf sambung. Jilid ketiga yang berisikan pengenalan tentang mad, tentang huruf mati, huruf lam ganda yang dibaca tebal atau tipis, idzhar dan qolqolah, dengan huruf latin. Jilid yang keempat berisi tentang pelajaran huruf alif dimuka lam tidak dibaca. Tanda tasdid pada huruf nun dan mim dan tanda waqaf (berhenti).

Berbagai metode yang sudah dijelaskan diatas tidak semua metode tersebut dapat digunakan atau dipraktekkan dalam mengajarkan baca tulis al-quran, selanjutnya untuk mengetahui cara baca al-quran juga dapat ditemukan dalam Al-quran hendaknya dimulai dari usia dini, yaitu semenjak umur 5- 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah diperintahkan untuk mengajarkan shalat.

Pada tingkat pertama yaitu tingkat awal mempelajari al-quran hendaklah pengajarannya sudah dilaksanakan dengan merata, sehingga tidak terdapat lagi yang buta huruf Al-quran. Batas mempelajari Al-quran adalah apabila seseorang

¹⁷M.Thalib, 50 *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*,(Bandung: Irsyad Baitussalam,1998), hlm.88

telah diantar kelian kubur. Jadi tidak ada lasan untuk tidak mempelajarinya. Dalam tingkat pertama ini yang dituntut adalah kepribadian dalam membaca Al-quran dengan baik, ini berlaku bagi anak- anak ,orang dewasa dan orangtua. Karena apabila sudah mempelajari Al-quran maka seseorang akan mampu memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian Al-quran benar- bnar menjadi I'tibar petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan yang diridhoi Allah swt.

9. Metode pemberian tugas

Pemberian metode tugas adalah cara mengajukan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap siswa untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh mempertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk huruf hijaiyah atau menuliskan surah- surah pendek dan mengenal lambang huruf seperti alif sampai ya. ¹⁸

Mata pelajaran metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktis misalnya membaca al-Quran. Siswa harus mempertanggungjawabkan semua tugas yang dibebankan kepadanya. Hal ini dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok secara tertulis.

Berbagai metode yang sudah dijelaskan diatas tidak semua metode tersebut dapat digunakan atau dipraktekkan dalam mengajarkan baca tulis al-Quran. Selanjutnya untuk mengetahui cara car abaca al-Quran juga dapat ditemukan dalam al-Quran hendaknya dimulai dari usia dini, yaitu semenjak umur

¹⁸ Armain Arief, *pengantar ilmu dan metode pendidikan islam*, (Jakarta: Cipta Press, 2002), hlm.174.

5 tahun atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah diperintahkan untuk mengajarkan shalat.

Tingkat pertama yaitu tingkat awal mempelajari al-quran hendaklah pengajarannya sudah dilaksanakan dengan merata, sehingga tidak terdapat lagi yang buta huruf al-Quran. Batas mempelajari al-Quran apabila seseorang sudah diantar keliang kubur. Jadi tidak ada alasan untuk tidak mempelajarinya. Dalam tingkat pertama ini yang dituntut adalah kepribadian dalam membaca al-Quran dengan baik, ini berlaku bagi anak-anak orang dewasa dan orangtua. Karena apabila sudah mempelajari al-Quran maka seseorang akan mampu memahami makna yang terkandung didalamnya. Dengan demikian al-Quran benar-benar menjadi I'tibar petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan yang diridhoi Allah SWT.¹⁹

Uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam mempelajari Al-quran dapat digunakan dalam berbagai metode. Melalui metode- metode pengajaran tersebut akan mempercepat kemampuan anak dalam membaca dan menulisnya.²⁰

Adab- adab untuk membaca al-quran harus memenuhi kesempurnaan yaitu

a. Keadaan suci

Salah satu bentuk memuliakan al-quran dengan keadaan suci (memiliki wudhu saat membaca).

Sebagaimana firman Allah swt, dalam al-quran surah Al-waqiah

77-79 sebagai berikut :

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung :Cv. Divonegoro 2000),hlm.128-129.

²⁰ Chairil Anwar, *Deu Campur Debu*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992),hlm.9.

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

*Artinya: Sesungguhnya Al-quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (lauhul mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Dalam membaca al-quran seseorang dianjurkan harus berada dalam keadaan suci, karena itu merupakan suatu adab dalam membaca al-quran.*²¹

b. Membacanya indah dan tidak tergesa- gesa

Membaca al-quran tidak diperbolehkan membacanya dengan tergesa-gesa. Karena al-quran merupakan kitab Allah yang harus dibaca sesuai dengan tata cara yang dianjurkan.

c. Membaca al-quran dengan khusuk

Allah menjelaskan sebagian dari sifat- sifat hambanya yang shalih dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusuk.

d. Dimulai dengan isti' adzah

Membaca al-quran dengan tidak mengganggu orang yang sedang shalat, dan tidak perlu membacanya dengan suara yang terlalu keras atau ditempat yang banyak orang, bacalah dengan suara yang lirih secara khusu'.

e. Dianjurkan untuk bersiwak

Bersiwak merupakan salah satu perkara yang disunnahkan oleh Rasulullah Saw. Hakikat dari bersiwak adalah membersihkan mulut.²² Karena membaca al-quran merupakan salah satu bentuk ibadah. Jadi demikian seorang guru harus dapat menguasai berbagai metode dalam proses pembelajaran baca tulis al-quran.

²¹ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm.537

²² *Ibid*, hl.13

Karena dengan adanya metode tersebut dapat mempermudah pembelajaran, karena keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil atau kemampuan seorang guru untuk melakukan strategi pembelajaran.

3. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami makna sesuatu keterangan yang disajikan kepada indra penglihatan dalam bentuk lambing, huruf dan tanda lainnya. Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar kegiatan mata memandang serangkaian kalimat dalam bacaan, melainkan kegiatan pikiran merangkai suatu keterangan melalui indra penglihatan.

Berbagai pendapat mengenai tentang pengertian al-quran telah diberikan oleh para ulama sesuai dengan latar belakang keahlian mereka masing-masing. Secara etimologi al-quran adalah masdar yang diartikan dengan arti isim maful. Sedangkan secara terminology al-Qur'an adalah nama bagi kalamulla yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mashaf. Dengan demikian al-Qur'an adalah nama bagi seluruh firman Allah Swt yang diturunkan kepada Rasulullah Saw yang terdapat dalam mushaf al-quran.²³

Membaca merupakan sarana untuk memperkaya diri sendiri dan menjadi bakal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Dengan membaca al-quran dan menguasai metode akan dapat mempermudah pemahaman al-quran dan akan menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih banyak. Karena dengan adanya

²³ *Ibid*, hlm 6

membaca akan dapat memenuhi kebutuhan intelektual, spiritual dan pengembangan diri untuk lebih mendalam.

Al-Qur'an tidak mengkhususkan pembicaraannya kepada bangsa tertentu, seperti kepada bangsa arab saja misalnya. Begitu juga ia tidak mengkhususkan pembicaraannya kepada satu kelompok tertentu saja, seperti kepada kaum muslim saja. Melainkan ia juga mengarahkan pembicaraannya kepada orang-orang non muslim, sebagaimana ia berbicara kepada kaum muslim. Bukti tentang hal ini sangat banyak dijumpai dalam Al-Qur'an, sehingga tidak perlu lagi kami kemukakan disini. Diantaranya adalah pembicaraan Al-Qur'an yang ditujukan kepada orang-orang kafir, kaum musyrik, ahlulkitab, Yahudi, Bani Israil, dan Nasrani.²⁴

b. Cara membaca al-Qur'an

Menurut para ulama qurra (ahli qiraat) bahwasanya tingkatan atau cara membaca al-quran itu ada empat tingkatan :

a) At- tahqiq

At- tahqiq adalah bacaan yang paling lambat. Menurut ulama tadjwid, bacaan ini diperdengarkan, diperlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan murid dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan mahkrajnya dan sifatnya serta hukum- hukumnya, seperti panjang pendeknya dalam suatu bacaan.

25

b) At- tartil

²⁴ Sayyid Muhammad Hussain Thabathaba'i, *Memahami Esensi Al-Quran*, (Jakarta : 2000), hlm27.

²⁵ *Ibid* ,hlm.7

At- tartil adalah bacaan yang perlahan- lahan jelas mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat- sifatnya dalam maknanya secara teratur.²⁶

c) Al- hadr

Al-Hadr yaitu membaca al-Qur'an dengan mempercepat bacaannya, meringankannya(takhfif), dengan memendekkan yang pantas dipendekkan (qashar) dan mematikan apa yang selayaknya dimatikan (taskin), menyamakannya (ikhtilas), mengganti (badal), memperbesar dengungan (idgham), meringankan bacaan hamzah dan sebagainya, selama tetap didasarkan pada riwayat. Tidak bertentangan dengan ketentuan- ketentuan tata bahasa dan bentuk kata bahasa arab (nahwu dan saraf), serta mengukuhkan bacaan huruf dengan tidak memotongkan bacaan huruf panjangnya, tidak menyamakan pembacaan harakat- nya, tidak menghilangkan bunyi dengungnya (ghunnah), dan cara membaca lainnya yang berlebihan dan tidak sesuai dengan (kaidah- kaidah) qiraat. Al- hadr adalah bacaan cepat dengan tetap menjaga hukum tadjwidnya.²⁷

d) Al- tadwir

Al- tadwir yaitu cara membaca yang bersifat pertengahan, antara tahqiq dan hard . cara tersebut paling banyak dipakai oleh imam qiraat. Yaitu, mereka memanjangkan bacaan mad munfasil (terpisah), sekalipun tidak secara sempurna

²⁶Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan* (Bandung: CV.Jakarta:2005),hlm.232

²⁷ M.Thalib, 50 *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shlaeh* , (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1991),Hlm.80.

(isybagh). Cara ini didasarkan pada pendapat kebanyakan ahli qiraat dan merupakan bacaan yang disepakati dikalangan para perawi.

Al- tadwir adalah bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, pertengahan antara al- hadr dan ar- tartil.²⁸ disamping cara membaca , diantara hal penting lainnya adalah hukum- hukum bacaan al-Quran.²⁹

Keempat tata cara membaca al- quran meski nama- namanya berbeda pada hakikatnya disebut dengan tartil yang diserukan di dalam al- quran. Diantara empat tata cara diatas yang paling ideal untuk dipraktikkan dikalangan anak-anak oleh guru adalah membaca dengan tahqiq.

Membaca tahqiq, anak akan terlatih membaca al-Quran secara pelan, tenang, dan tidak tergesa- gesa. Cara ini akan membiasakannya membaca al-Quran secara baik dan benar.

Pengucapan huruf dalam al-Quran sangat jauh berbeda dengan bahasa latin, hal ini disebabkan adanya beberapa huruf al-Quran (Hijaiyah) yang tidak terdapat pedomannya (symbol) dalam pengucapan huruf latin, sehingga pengucapan huruf al-Qur'an memerlukan ketetapan tersendiri.³⁰

Kefasihan membaca dan menulis al-Qur'an tergambar dari pandai tidaknya seseorang dalam membaca dan menulisna atau merangkai huruf- hurufnya menjadi kalimat. Karena jika seseorang sudah mampu merangkai huruf menjadi kalimat berarti dia sudah memahami isi kandungannya.

²⁸Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al-qurán*, (Jakarta: Zikrul Hakim,2009),hlm.171

²⁹ M. Ibn Alwi Al-Maliki Al-Hasani , *Samudra Ilmu- ilmu al-Quran* (Bandung : PT.Mizan Pustaka),hlm. 20

³⁰ NH. Rifai, *Pintar Ilmu Tadjwid*, (Dilengkapi Juz'amma Dan Do'a). (Jombang : Lintas Mediaht),hlm.10

Penutunan huruf harus tepat atau makhrajnya tetap karena ini merupakan hal penting dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Jadi tidak boleh tersalah dalam membaca dan menuliskannya karena akan berakibat kesalah makna.

Berdasarkan rangkaian diatas penulis berkesimpulan bahwa yang dikatakan mampu membaca dan menulis al-Qur'an adalah mampu mampu menuturkan huruf- hurufnya sesuai dengan makhrajnya, dan merangkainya dalam bentuk tulisan.

c. Pentingnya membaca al-Qur'an

Al- Qur'an sebagai pedoman dan tuntutan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam al-quran surah al-israa' ayat 9 sebagai berikut :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih*

*lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bagi mereka ada pahala yang besar.*³¹

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa al-quran merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian al-quran sebagai pedoman dan petunjuk tentang hal- hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia.

³¹Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan* (Jakarta:Bintang Indonesia,2006), hlm.283

Pentingnya mempelajari dan membaca al-quran tidak terlepas dari keutamaan yang dimilikinya. Karena dalam berbagai literature banyak diungkapkan oleh para ulama salaf maupun kalaf yang menguraikan fadilah-fadilah bagi mereka yang menghafal al-quran. Meski begitu, keutamaan al-quran masih banyak belum terungkap dan kita ketahui. Diantaranya adalah akan bersama- sama dengan golongan orang yang mulia lagi baik mendapat syafaat karena dalam hadist dikatakan bahwa pada hari kiamat al-quran akan datang dalam bentuk seindah- indahnyanya. Sejalan dengan hal ini Muhammad Ibn ‘Alawi al-Maliki mengemukakan bahwa sangat dianjurkan bagi setiap muslim untuk membaca dan memahami kandungan Al-quran Allah SWT. Memuji dan menyanjung orang yang mempunyai kebiasaan seperti itu , bahkan barangsiapa membaca satu huruf dari kitab al-quran , baginya dicatat satu kebaikan dan pahala kebaikan itu akan dilipat gandakan sampai sepuluh kali lipat.³²

Qiraat al-Qur’an atau membaca al-Qur’an tidak sama dengan membaca buku- buku dan kitab- kitab biasa. Hal ini disebabkan beberapa keistimewaan yang dimiliki yakni :

- a. Al-Qur’an itu adalah kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharaannya oleh diri sendiri.
- b. Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran diterima oleh nabi dengan perasaan khusus.
- c. Al-Qur’an mengandung ajaran yang bersifat universal berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
- d. Al-Qur’an merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw yang tak dapat ditandingi baik dari segi isi susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
- e. Membaca al-Qur’an dinilai dengan suatu ibadah.

³² Muhammad Ibn Alawi Al-Malik, *Zubdah Al-itqan Fi Ulumul Quran, Edisi Indonesia Samudra ilmu- ilmu Al-quran*, Terjemahan M.khoiron Durori dan Toto Edidarmo (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hlm.57

- f. Ajaran yang dikandung oleh al-Qur'an secara umum dan prinsip, meliputi seluruh aspek kehidupan.
- g. Kebenaran yang dibawah al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.³³

d. Pengertian menulis al-Qur'an

Menulis merupakan serangkaian tulisan dengan menggunakan pena, pensil, cat dan sebagainya. Dengan demikian menulis dalam arti lain adalah ayat-ayat al-quran dengan melihat teks sesuai dengan apa yang tertulis dalam ayat tersebut. Apabila tulisan tersebut sudah dianggap mampu dalam menulis al-quran.

e. Strategi pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Sedangkan strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁴

Memahami beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran siasat guru dalam mengefektifkan, mengefesiensikan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi anta siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

³³ Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama / IAIN DEpag RI, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Dirjend Binbaga Islam, 1981), hlm.70

³⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta : Kencana 2014), hlm.132.

Untuk membina penguasaan dan kemampuan baca al-quran diperlukan strategi yang tepat. Salah satu diantara strategi tersebut adalah memilih metode yang tepat dalam mengajarkan baca tulis al-quran. Metode yang digunakan untuk belajar al-quran terus mengalami perkembangan. Dalam hal ini langkah- langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran al-quran adalah sebagai berikut :

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dan Alif samapai dengan Ya.
- b. Cara menyembunyikan masing- masing huruf Hijaiyah dan sifat- sifat huruf itu (makhrajnya).
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti membaca (waqaf) seperti waqaf mutlaq, wakaf jawaz dan sebagainya.
- e. Cara membaca melagukan dengan bermacam- macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat.
- f. Adabut tilawah, yaitu berisi tata cara dan etika membaca al-quran sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.³⁵

Adapun tahapan pembelajaran disini yaitu ada tahap pemula (pra-intruksional), adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru ialah, memeriksa kehadiran siswa, pretest (menanyakan materi sebelumnya), apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya). Kemudian tahap pengajaran (intruksional), yaitu langkah- langkah yang dilakukan saat pembelajaran

³⁵Arif Hidayat, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-quran* (Jakarta:PT.Buku Kita,2011), hlm.24

berlangsung. Tahapan ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru, yaitu menjelaskan tujuan pengajaran siswa, menuliskan pokok- pokok materi yang akan dibahas, membahas pokok- pokok materi yang telah ditulis, menggunakan alat peraga, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.³⁶

Tahapan selanjutnya yaitu, tahap tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi), ialah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Setelah melalui tahap intruksional, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melakukan postest. Kegiatan- kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap ini yaitu, mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas, mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa, memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa, menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut, baik berupa perbaikan maupun pengayaan. Tahapan- tahapan tersebut memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi pembelajaran. Oleh karena itu smetiap penggunaan strategi pembelajaran harus merupakan rangkaian yang utuh dengan tahapan- tahapan pengajaran.³⁷

f. Fungsi dan tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an

³⁶ Riyanto, *Paradigma Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2001), hlm.133.

³⁷ *Ibid*, hlm.134.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an berfungsi sebagai berikut :

- a. Menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Mendorong Membimbing dan membina kemauan dan kegemaran.
- c. Menanamkan Pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat- ayat Al-Qur'an dalam perilaku peserta didik sehari- hari.
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang tingkat lebih.

Pelaksanaan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama, dalam lembaga pendidikan formal, informal, non formal pastilah ada dasar dan tujuannya. Dalam hal ini khususnya pendidikan dalam keluarga pun mempunyai dasar dan tujuan sebagaimana kita ketahui di dalam garis- garis besar haluan Negara (GBHN) 1998 dalam pasalnya mengenai pendidikan disebutkan : pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu memnubuhkan dan memperdalam rasa kesetiakawana social.³⁸

Demikian pula agama islam sebagai agama yang sempurna dan diridhoi Allah swt tidak lepas dari dasar dan tujuan. Dasar pendidikan agama islam adalah Al-Qur'an dan hadis. Karena perintah untuk melaksanakan pendidikan adalah bersumber dari Allah swt dan utusan- Nya. Firman Allah dam al-quran surah Al-alaq ayat 1-4

³⁸ *Ibid*, hlm 136.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.

Tafsir jalalain dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk membaca dengan menyebut nama Allah yang menciptakan semua makhluk yang terbuat dari segumpal darah dan kita diminta untuk membaca dan menulis dengan qolam sebagaimana orang yang pertama kali menulis dengan qolam yaitu Nabi Idris. Ayat diatas memberi penjelasan bahwa guru harus memberikan pendidikan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an , adapun rumusan tujuan baca tulis Al-quran ialah : membekali anak untuk mengenal lebih dalam isi yang terkandung dalam Al-quran dan mengamalkan isi tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan .

Adapun mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bertujuan untuk :

- a. Membaca Al-Qur'an bil Tartil dengan fasih
- b. Menerapkan aqidah ilmu tadwid dalam membaca Al-Qur'an
- c. Menghapal surat- surat pendek dalam Al-Qur'an
- d. Menulis ayat- ayat Al-Qur'an dengan tulisan yang baik dan benar.
- e. Manfaat dan kegunaan pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an berisi sesuatu yang sulit untuk dijelaskan. Sesuatu itu disebut "magis" atau mistik, daya spiritual tertinggi bukan arti harfiah melainkan dalam arti metafisis. Al-Quran diturunkan oleh Tuhan mengandung kekuatan yang

berbeda dari apa yang kita pelajari dalam Al-Qur'an secara rasional. Itulah sebabnya mengapa kehadiran fisis Al-Qur'an membawa keberkahan bagi manusia yang mempercayainya.³⁹ Menurut Muhammad Tholib, manfaat baca tulis al-Qur'an adalah menjadikan al-quran sebagai sumber dalam menggariskan tatanan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, Negara, maupun segenap manusia, yaitu diantaranya:

- b. Supaya anak di didik dapat mudah membaca al-Qur'an dan menulis huruf arab dengan baik .
- c. Supaya anak didik dapat mengenal Huruf Hijaiyah.
- d. Dapat memperjelas akan perubahan dan cara penulisan huruf arab sehingga bagi yang mempelajarinya akan mudah memahaminya.⁴⁰
- e. Dapat mempercepat dalam membaca al-Qur'an dan membaca huruf Arab.

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam bukunya yang bernama *Thuruqu Ta'lim Al-Islamiah* yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh H. Ibrahim Husein, MA dan kawan-kawannya, menjelaskan manfaat mengajar al-Qur'an sebagaimana diuraikan dibawah ini. Dalam mengajar al-quranul karim, baik ayat-ayat tafsir dan hafalan, kita bertujuan memberikan pengetahuan al-quran kepada anak didik yang mampu mengarah kepada :

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah swt secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.

³⁹ Muhammad Makhdlori, *keajaiban membaca Al- quran*, (jogyakarta: DIVA press), 2007, hlm. 27

⁴⁰ *Ibid*, hlm 28.

- c. Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari- hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat .
- e. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-quran.
- f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-quran dan jiwanya
- g. Pembinaan pendidikan islam berdasarkan sumber- sumbernya yang utama dari al-quran al-karim.⁴¹

4. Aspek- aspek metode pembelajaran

Metode pembelajaran mencakup 8 aspek :

1. Peragaan

Peragaan adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa.⁴² kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan dengan menekankan penerapan konsep belajar sambil mempraktikkan . terdapat dua peragaan yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran, yaitu :

- 1) Peragaan langsung, dengan menunjukkan benda aslinya atau mengadakan percobaan – percobaan yang dapat diamati siswa. .
- 2) Peragaan tidak langsung dengan menunjukkan benda tiruan atau suatu model.

2. Minat dan perhatian

⁴¹ Chabib Thoha ,dkk,*Metodelogi Pengajaran Agama* ,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar),2004, hlm,33.

⁴² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia Grup),2008,hlm. 27

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu bertalian. Seorang siswa yang memiliki niat belajar , akan timbul perhatiannya terhadap pembelajaran yang diminati tersebut. Akan tetapi perhatian seseorang kadang kala timbul dan adakalanya hialng sama sekali.⁴³ Suatu saat anak kurang perhatiannya terhadap penjelasannya yang diberikan oleh guru dimuka kelas dan disebabkan dia tidak memiliki minat dalam belajar , boleh jadi ada gangguan dalam dirinya atau perhatian lain yang mengusik ketenangannya diruang kelas atau guru kurang dapat memberikan teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga anak menjadi tidak tertarik terhadap apa yang dijelaskan oleh guru tersebut .

Pada prinsipnya minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan atau dapat dikatakan suatu rasa lebih suka dan merasa terkait pada suatu kegiatan tanpa adanya suatu perintah atau paksaan dari pihak lain.

3. Motivasi

Motivasi artinya sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang , kemudian seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorong untuk melakukan sesuatu yang timbul dalam dirinya sendiri dinamakan motivasi intrinsik. Sedangkan dorongan yang timbul yang disebabkan oleh adanya pengaruh luar disebut ekstrinsik.

4. Apersepsi

Apersepsi adalah bersatunya memori lama dengan baru pada saat tertentu. Seorang guru yang akan memberikan pelajaran kepada muridnya terlebih dahulu

⁴³ *Ibid, hlm.30*

mengetahui pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya, sehingga setiap pengajaran dimulai akan terjadi keterkaitan antara bahan pelajaran yang lama dengan yang baru. Bahan yang lama dapat diingat kembali sehingga dapat menimbulkan rangsangan dan perhatian siswa dalam belajar.⁴⁴

5. Korelasi dan konsentrasi

Yang dimaksud korelasi adalah konsep belajar yang membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan mata pelajaran lain untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran. Dengan konsep ini, konsentrasi siswa akan terbentuk dan hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

6. Koperasi

Koperasi adalah belajar atau bekerja bersama (kelompok). Konsep belajar ini sangat diutamakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dianggap penting untuk menjalin hubungan social antara siswa yang satu dengan yang lainnya, juga hubungan guru dengan siswa.

7. Individualisasi

Konsep belajar individualisasi pada hakikatnya bukan lawan dari konsep belajar koperasi. Konsep ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan siswa, baik dalam menerima, memahami, menghayati, menganalisis kecepatan mereka dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh seorang guru.

8. Evaluasi

⁴⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.21.

Evaluasi adalah penelitian seorang guru terhadap proses atau kegiatan belajar mengajar. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang ditetapkan dapat tercapai, disamping itu juga hambatan- hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar tersebut.

5. Keberhasilan Baca Tulis al-Qur'an

Keberhasilan belajar baca tulis al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu hasil atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu setelah melalui proses belajar, dimana kemampuan tersebut diperoleh karena sebelumnya kemampuan tersebut belum ada pada dirinya. Terjadinya sebelumnya kemampuan dari belum mampu menjadi mampu menunjukkan adanya hasil belajar. Oemar Malik menjelaskan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai melalui perbuatan belajar. Jadi dengan pembelajaran al-quran ini guru harus bias mengembangkan dan menguasai metode apakah yang layak untuk peserta didik tersebut. Dan seorang guru harus bias memperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu kepada peserta didiknya.⁴⁵

Karena dengan adanya pengenalan huruf hijaiyah peserta didik akan dapat memulai mengenali huruf- huruf hijaiyah, karena dengan demikian keberhasilan membaca dan menulis al-Qur'an dapat dilihat dari :

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat- syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat- ayat atau surah- surah yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode pengajaran yang tepat.
- c. Kemampuan memahami kitab- kitab Allah secara sempurna memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Pengembangan kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 741

Dapat meningkatkan keberhasilan baca tulis al-quran tersebut, disamping seorang guru harus dapat menerapkan metode atau variasi pembelajaran guru pun harus bisa melakukan berbagai upaya, diantaranya adalah:

1. Menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an

Kecintaan kepada al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi siswa mempelajari al-quran. Kecintaan terhadap al-quran antara lain dapat ditumbuhkan melalui penjelasan tentang keutamaan- keutamaan yang terdapat dalam al-quran dan manfaatnya bagi kehidupan umat manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam hal ini guru dapat mengajak siswa berdialog dan saling tukar pikiran tentang kandungan al-Qur'an. Sejalan dengan hal ini M.Quraish Shihab mengemukakan: "setiap muslim yang memenuhi syarat wajib memahami al-quran karena ayat- ayatnya tidak diturunkannya khusus untuk orang- orang arab di zaman Rasulullah dulu dan bukan pula khusus untuk mereka yang hidup diabad kedua puluh ini tetapi al-quran adalah untuk seluruh manusia sejak zaman turunnya hingga hari kiamat".

Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-quran maka guru dapat melakukan dialog dan dapat mengajak para siswa untuk berpikir tentang kandungan al-quran sehingga tumbuh kecintaan siswa pada al-quran. Hal ini akan bisa menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya belajar membaca dan menulis al-quran.

2. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya

Kemampuan baca tulis al-quran yang dimiliki siswa cukup beragam. Misalnya ada siswa yang sudah bisa membaca dan menulis al-quran dengan baik,

ada yang bisa membaca dengan baik, tapi kurang baik dalam menulis, dan ada yang tidak bisa membacanya sama sekali.

3. Melakukan bimbingan individual

Bimbingan individual kepada siswa yang kemampuannya membaca dan menulis al-quran berada dibawah rata- rata. Bimbingan ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan diri.⁴⁶

Bimbingan individual yang dilaksanakan dalam baca tulis al-quran dapat langsung dilakukan oleh guru, dapat pula dilaksanakan melalui tutor sebaya dimana anak yang memiliki kemampuan memadai dijadikan tutor kepada teman-temannya yang memiliki kemampuan rendah. Hal ini dimaksudkan akan mempercepat peningkatan kemampuan siswa membaca dan menulis al-quran. Disamping itu guru harus menerapkan metode yang cocok dalam proses pembelajaran tersebut.

4. Menumbuhkan kompetisi

Proses pendidikan dalam system sekolah, umumnya belum seberapa penerapan perhatian penuh terhadap proses pembelajaran yang mengacu pada aktivitas belajar siswa secara keseluruhan, yaitu prestasi pada aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif siswa. Kompetisi dapat digunakan untuk mendorong

⁴⁶Praiyumo, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta:Koperasi Karyawan Pushgrafin dan Panebar Aksara,1998),hlm.87

kegiatan belajar siswa.⁴⁷ Menurut Sardiman A. M, kompetisi baik individual maupun kelompok dapat diciptakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

6. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Proses pembelajaran peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab guru.⁴⁸ Ada beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Mampu menjabarkan bahan pembelajaran kedalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
- d. Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.
- e. Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya serta penggunaannya dalam proses pembelajaran.
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
- g. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, dan hasil belajar yang telah dicapai.
- h. Terampil dalam menggunakan sumber- sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Maka dari uraian diatas dapat dipahami bahwa guru merupakan seseorang yang dihormati oleh masyarakat yang bertugas mengajar, mendidik, dan mengarahkan serta mengantarkan anak didik kepada tujuan yang telah ditetapkan.

⁴⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Raja Grafindo Persada 2000), hlm.30

⁴⁸ Abdul Khalik, Rapi Armad, Bagus Kuncoro, *Belajar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Dwikarya, 2009), hlm.25.

7. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun persyaratan untuk menjadi seorang guru adalah :

a. Bertaqwa kepada Allah Swt

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, membimbing anak didik agar bertaqwa kepada Allah Swt. Karena ia adalah teladan bagi peserta didiknya. Sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar mereka menjadi generasi bangsa yang baik dan mulia.⁴⁹

b. Berilmu

Izajah bukan semata-mata kertas, tetapi suatu bukti bahwa memiliki mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai izajah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara yakni menerima guruyang belum berizajah. Tetapi dalam keadaan normal dan ada patokan bahwa makin tinggi pula derajatnya dimata masyarakat.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani merupakan salah satu syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan anak-anak. Maka kesehatan jasmani ini sangat diperhatikan di dalam memilih calon guru.

⁴⁹ Mukhtar Bukhari, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan*,(Jakarta :1994), hlm.36

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak didik bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan itu membentuk ahlak mulia pada pribadi anak didik dan ini hanya bias mungkin dilakukan jika pribadi guru berahlak mulia tidak dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud ahlak mulia adalah ahlak yang sesuai ajaran islam, seperti yang dicontohkan oleh ahlak yang sesuai dengan ajaran islam.⁵⁰

Syarat- syarat diatas adalah syarat umum yang berhubungan dengan jabatan sebagai seorang guru. Selain itu ada pula syarat lain yang sangat erat hubungannya dengan tugas guru disekolah, yaitu :

1. Harus adil dan dapat dipercaya.
2. Sabar, rela berkorban, dan menyayangi peserta didiknya.
3. Memiliki kewibawaan dan tanggung jawab.
4. Bersikap baik pada rekan guru, staf disekolah, dan masyarakat.
5. Harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan menguasai metode dan mata pelajaran yang dibinanya.
6. Harus selalu intropeksi diri dan siap menerima kritik dari siapapun.
7. Harus brupaya meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi .⁵¹

Dari beberapa uraian diatas mengenai syarat seorang guru pendidikan agama islam memang sangat dianjurkan agar seorang guru pendidikan agama islam itu memiliki rasa ketaqwaan terhadap Allah Swt, dan seorang guru pendidikan agama islam itu harus mempunyai rasa keadilan, dan memiliki wawasan yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan serta dapat menguasai berbagai macam metode pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dan dari beberapa syarat

⁵⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Pers ,(Jakarta :2002),hlm32-34

⁵¹ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta:Liberti,1996),hlm.61

diatas memang harus ada pada diri seorang pendidik itu mengajarkan ilmu pendidikan agama islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan yang terletak di Kecamatan Sipirok, Desa Sialagundi. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2019.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.¹ Menurut Moh. Nasir metode deskriptif adalah “ metode dalam meneliti status kelompok manusia , suatu objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. ² Oleh karena itu data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Sedangkan menurut Sukardi metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu, menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Berdasarkan modelnya, penelitian ini menggunakan metode

¹ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* : Kompetensi dan prakteknya (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm.157.

² Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998), hlm.63.

deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data pokok yang dibutuhkan di dalam penelitian ini bersumber dari guru Baca Tulis Al-Quran ada 2 orang , dan siswa- siswi Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan kelas VIII-4 yang saya wawancarai ada 3 orang.
2. Data pendukung atau pelengkap yang dibutuhkan bersumber dari administrasi sekolah , serta bagian tata usaha sekolah .

4. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Wawancara (*interview*) memiliki tujuan yang jelas dan memiliki makna yang melebihi maksud dari percakapan biasa. Proses wawancara ini terjadi dengan

adanya komunikasi bolak-balik antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, untuk menggali topik tertentu yang dibahas yaitu dengan melaksanakan wawancara secara langsung dengan guru-guru pendidikan agama islam. Instrument ini digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap tentang usaha guru agama islam dalam menguasai berbagai metode baca tulis al-quran siswa Mdrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan.³

Fungsi Wawancara

1. Menghindari kesalahan informasi/ data yang simpang siur.
2. Informasi /data dari hasil wawancara merupakan pelengkap informasi awal.
3. Memperoleh informasi secara komprehensif, akurat, jujur, dan mendalam.
4. Mendapatkan informasi dan data yang objektif dan berimbang.
5. Menggali kemungkinan danya perspektif baru atas suatu masalah.

Tujuan Wawancara

- a. Untuk menggali dan mendapatkan informasi atau data dari orang pertama (primer).
- b. Untuk melengkapi informasi / data yang dikumpulkan dari teknik pengumpulan data lainnya.
- c. Untuk mendapatkan konfirmasi dengan menguji hasil pengumpulan data lainnya.⁴

b. Observasi

³ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan prakteknya* (Bandung : Bumi Aksara, 2003), hlm.156

⁴ *Ibid*, hlm. 158

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematis fenomena- fenomena yang diselidiki. Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah metode pembelajaran al-Quran, disamping itu observasi juga berbagai aktifitas yang yang terjadi dilokasi penelitian, baik berkaitan dengan guru dan siswa. Jadi observasi yang dapat dilakukan peneliti adalah menggunakan pendengaran dan penglihatan.

5

Metode observasi adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya, pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian.⁶

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur- unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala- gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami oleh konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara , interaksi subjek dengan peneliti, dan hal- hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

⁵ Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2010),hlm.5

⁶ Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2010),hlm.6.

Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas- aktivitas, dan makana kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁷

Hal- hal yang diamati adalah :

- a. Kegiatan pembelajaran baca tulis al-Quran
- b. Teknik / cara guru dalam memberikan pembelajaran baca tulis al-Quran.
- c. Keseriusan siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Quran.

Tujuan observasi

Kegiatan Observasi tentu memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai . adapun tujuan observasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan suatu objek dan segala yang berhubungan dengan objek penelitian melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera.
2. Untuk mendapatkan suatu kesimpulan mengenai objek yang diamati, dimana kesimpulan tersebut disusun dalam sebuah laporan yang relevandan bermanfaat bagi bahan pembelajran.
3. Untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang dapat dibagikan kepada pihak lain dalam bentuk karya ilmiah atau non-ilmiah.

⁷ Afifuddin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: CV. Pustaka Setia,2012),hlm.134.

5. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

a. Keabsahan pengamatan, yaitu data yang diperoleh melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan dilapangan dengan mengandalkan penglihatan , pendengaran dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan untuk melakukan unsur- unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.

b. Triangulasi

Dalam penelitian ini metode triangulasi yang digunakan ada 3 yaitu :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang- orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi. ⁸

6. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan langkah- langkah sebagai berikut :

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data skunder sesuai dengan yang dibahas.
2. Menyeleksi kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

⁸ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, {Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2002}, hlm.178.

3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat.
Dengan mengembangkan hal- hal diatas, siswa menjadi berani untuk menyampaikan pendapat, permasalahan, dan keinginan serta yang timbul pada guru.
4. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian- uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Fropil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan

Lokasi penelitian ini berada di Desa Sialagundi Kecamatan Sipirok tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan.¹

Adapun batas- batas wilayahnya sebagai berikut :

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sabungan

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Parau Sorat

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Arse Julu

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sabatolang

2. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan adalah lembaga pendidikan yang berada di Desa Sialagundi Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Dan ini merupakan satu- satunya sekolah yang berbasis agama pada tingkat menengah di Kecamatan Sipirok.

Adapun latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan , pada tanggal 25 November 1996. Dan Sekolah ini berada pada

¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Iksan S.Pd,pada tanggal 2 September 2019

naungan Kementerian Agama . Adapun Akreditasi sekolah A dan SK- Akreditasi pada tanggal 09 november 2011.

Secara fisiknya lokasi sekolah ini jauh berada dari lingkungan perumahan, jalan raya, maupun masyarakat.² Sekolah Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan ini bisa dilalui dari 2 jalur, yang pertama kita bisa masuk dari desa Situmba dan yang satu lagi kita bisa melewati dari Desa Hutaraja.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan

a. Visi

Terwujudnya insan didik (Siswa- siswi) yang berakhalk mulia, berilmu, terampil, dan dapat memiliki daya saing.

b. Misi

Memberi pelayanan pendidikan yang efisien efektif dan terkendali untuk pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkualitas.³

4. Motto Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan

Madrasah pelayanan pendidikan yang gratis, efektif dan bonavit dengan pengabdian ikhlas beramal dan dapat dipertanggung jawabkan.

² Wawancara Dengan Bapak Ahmad Ikhsan, S.Pd , Pada Tanggal 2 September 2019.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Srimila Hasibuan, S.Pd pada tanggal 2 September 2019.

5. Kondisi Guru

Setiap membicarakan pendidik maka guru merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Bahkan dapat dikatakan tanpa keberadaan guru maka pembelajaran disuatu lembaga pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik . Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru sangat penting karena tanpa adanya guru maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik .

Adapun jumlah guru BTQ di Mdrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan ada 2 orang untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut .

Tabel 1.1

Keadaan Guru BTQ Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan

NO	NAMA	L/P	JABATAN	TAMATAN	Tahun Tamat
1	WIDYA HARTATI S.Pd.I	P	Guru BTQ	S. 1 IAIN	2016
2	IKA KHAIRANI SIREGAR S.HI	P	GURU BTQ	S .1 IAIN	2013

Sumber: Data Administrasi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli selatan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui guru- guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan berjumlah 2 orang dengan latar belakang pendidikan lulusan IAIN pada tahun 2016 dan 2013.

6. Kondisi siswa- siswi Madrasah Tsanawiyah Neferi 1 Tapanuli Selatan

Siswa merupakan objek didik dalam pembelajaran , karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar.Berdasarkan

buku dokumen Mdrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan , keadaan siswa Mdrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.⁴

Tabel 1.2

Daftar jumlah siswa- siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan

NO	KELAS	SISWA (lk)	SISWI (pr)	JUMLAH
1	VII	195	177	372
2	VIII	140	116	256
3	IX	145	119	264
JUMLAH				892

Sumber: Data Administrasi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli selatan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa- siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan berjumlah 892 Orang.⁵

7. Keadaan Sarana Prasarana

Berdasarkan data inventaris Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan, keadaan saran dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan pengajaran yang ada di Mdrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

⁴ Hasil observasi di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan pada tanggal 3 September 2019.

⁵ Hasil Wawan Cara Dengan Ibu Srimila Hasibuan S.Pd Pada Tanggal 3 September 2019.

Tabel 1.3

**Sarana dan prasarana yang dimiliki Mdrasah Tsanawiyah Negeri 1
Tapanuli Selatan untuk menunjang kegiatan pembelajaran**

NO	Fasilitas yang dimiliki	Ada / tidak ada	Jumlah
1	Ruang Kepala MTs N 1	Ada	1
2	Ruang Ibadah Mushallah	Ada	1
3	Ruang Guru	Ada	1
4	Ruang Belajar	Ada	13
5	Ruang Perpustakaan	Ada	1
6	Sarana Kesenian	Ada	1
7	Sarana Kamar mandi	Ada	2

Sumber: Data Administrasi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli

selatan

Dari data diatas tampak bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan memiliki sarana prasarana yang cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran.⁶

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca al-quran siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan

⁶ Hasil observasi pada tanggal 3 September 2019.

**a. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-quran yang dilakukan guru
baca tulis al-quran di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan**

1) Waktu

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis al quran dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu, satu kali pertemuan waktunya 35 menit .⁷

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru baca tulis al quran Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan Ibu Widia Hartati mengatakan:”Bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis alquran dilakukan dua kali dalam seminggu dikarenakan jika satu kali pertemuan siswa kurang memahami pembelajaran baca tulis Al quran” .⁸

2) Tempat

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan tempat duduk siswa pada saat proses pembelajaran tidak ada bervariasi ,hanya duduk seperti bagaimana tempat duduk umumnya .⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan mengatakan:”Bahwasanya tempat pembelajaran berlangsung dilakukan di dalam ruangan kelas masing-masing. Dimana kelas VII terdiri dari 5 Ruangan dan kelas VIII terdiri dari 4 ruangan dan kelas IX terdiri dari 4 ruangan” .¹⁰

Pelaksanaan belajar membaca al-Quran suatu pembelajaran yang bertujuan untuk pengajaran membaca al-Quran bagi siswa- siswi Madrasah Tsanawiah

⁷ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 September 2019.

⁸ Wawancara dengan Ibu Widya Hartati pada tanggal 2 September 2019.

⁹ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan pada tanggal 2 September 2019.

¹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 2 September 2019.

Negeri 1 Tapanuli Selatan, yang berupa tindakan keagamaan yang dilakukan secara sengaja di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran al-Quran sangat penting bagi semua umat muslim, sebab al-Quran adalah kitab suci umat Islam dan al-Quran juga merupakan sumber hukum yang pertama yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Maka sebagai umat Islam wajib untuk mempelajari kitab suci al-Quran serta mengajarkannya.

b. Kendala yang Ditemui Guru Baca Tulis Al-Quran Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan

1) Faktor guru

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru baca tulis al-Quran dalam proses pembelajaran siswa sering ribut di dalam kelas, ini dikarenakan siswa kurang mengerti akan pelajaran metode baca tulis al-Quran. Itu sebabnya alat peraga sangat dibutuhkan dalam proses baca tulis al-Quran ini.¹¹

2) Faktor siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat berlangsung proses pembelajaran baca tulis al-Quran masih ada siswa yang kurang mampu dalam baca tulis al-Quran pada saat guru baca tulis al-Quran melakukan tes terhadap siswa masih ada yang tidak tau tentang tajwid dan tidak terlalu lancar dalam membaca Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru baca tulis al-Quran Ibu Widiya Hartati mengatakan: "Bahwa masih ada siswa yang tidak tau tentang tajwid dan cara membaca kurang lancar dikarenakan siswa pada saat

¹¹ Observasi di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan pada tanggal 3 September 2019.

proses pembelajaran siswanya tidak memperhatikan guru menjelaskan dan kurang siswa membaca alquran disekolah maupun di luar sekolah¹².

Dan juga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa bernama Dia Aulia kelas VIII.4 mengatakan :’’Bahwa temannya yang bernama Aldi memang jarang dalam membaca Al quran dan kurang memperhatikan guru pada saat peroses pembelajaran sehingga kurang memahami tajwid dan tidak lancar dalam membaca Al-quran’’.¹³

3) Faktor media

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran baca tulis al-quran guru kurang dalam menggunakan media sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru .¹⁴

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Adil Yusuf Gultom mengatakan : ’’bahwa pada saat proses pembelajaran baca tulis al-quran siswa tersebut kurang tertarik karena hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru’’.¹⁵

c. Langkah- Langkah yang Dilakukan Guru Dalam Mengajar Baca Tulis Al-Quran

Berdasarkan hasil observasi peneliti langkah-langkah yang dilakukan guru baca tulis Alquran yaitu :

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dan Alif samapai dengan Ya.
- 2) Cara menyembunyikan masing- masing huruf Hijaiyah dan sifat- sifat huruf itu (makhrajnya).
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.

¹² Wawancara dengan Ibu Widya Hartati pada tanggal 3 September 2019.

¹³ Wawancara dengan Dia Aulia Kelas VIII-4 pada tanggal 3 September 2019.

¹⁴ Observasi di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan pada tanggal 3 September 2019.

¹⁵ Wawancara dengan Adil Yusuf Gultom kelas VIII-4 pada tanggal 3 September 2019.

- 4) Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti membaca (waqaf) seperti waqaf mutlaq, wakaf jawaz dan sebagainya.
- 5) Cara membaca melagukan dengan bermacam- macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat.
- 6) Adabut tilawah, yaitu berisi tata cara dan etika membaca al-quran sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.¹⁶

d. Pentingnya Dilaksanakan Proses Pembelajaran Baca Tulis Al- Quran

Berdasarkan hasil observasi peneliti di madrasah sanawiyah 1 tapanuli selatan bahwa proses pembelajaran baca tulis al quran sangat pennting dilaksanakan dilihat dari masih bayak siswa yang belum mengetahui tentang tajuwid dan kurang lancar dalam membaca Alquran.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu widia hartati mengatakan :''Bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Alquran sangat penting dikarenakan siswa harus bisa memahami bagaimana pembelajaran ataupun cara membaca al-quran yang baik sesuai dengan makrajnya maupun tadjwidnya. Jadi pelakasanaan pembelajaran al-quran sangat penting dilaksanakan di Madrasah Tsanawiah Negei 1 Tapanuli Selatan''.

¹⁸

e. Media yang Digunakan Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran

¹⁶Observasi di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan pada tanggal 3 September 2019.

¹⁷ Observasi di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan pada tanggal 3 September 2019.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Widya Hartati pada tanggal 3 September 2019.

Berdasarkan hasil observasi peneliti media yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran baca tulis al-quran adalah papan tulis ,kitab suci Al-quran, dan buku baca tulis al-quran.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ika mengatakan:”Bahwa media yang digunakan pada saat proses pembelajaran baca tulis al-quran saya menggunakan buku sebagai media utama dalam proses pembelajaran baca tulis al-quran. Dan menggunakan papan tulis sebagai media penyampaian untuk menjelaskan metode baca tulis al-quran kepada siswa. Dan al-quran pada saat guru menyuruh siswa untuk membaca ayat,maka guru menyuruh siswa membuka al-quran”.²⁰

2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Siswa Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan

a. Metode pembelajaran yang disampaikan guru baca tulis al-quran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti metode yang digunakan guru baca tulis al-quran ada dua yaitu metode amma dan metode tartil. Dimana ketika guru menjelaskan metode amma yaitu guru memberikan penekanan dan penjelasan tentang karakter huruf-huruf hijaiyah, seperti cara pengucapannya, cara melafalkan makrajh huruf yang benar maupun tentang pembelajaran ilmu tadjwidnya. Kemudian pada saat penggunaan metode tartil guru menjelaskan bagaimana cara memabaca ayat al-quran dengan cepat sesuai dengan ilmu tadjwidnya, dan cara membacanya lebih baik dan jelas.²¹

¹⁹ Observasi di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan pada tanggal 3 September 2019.

²⁰ Wawancara dengan guru baca tulis al-quran pada tanggal 3 September 2019.

²¹ Observasi di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan pada tanggal 4 September 2019.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Borkat mengatakan: bahwa guru dalam menjelaskan baca tulis al-quran dengan metode amma sehingga siswa tersebut mengetahui cara membaca dan memahami ilmu tadjwid secara praktis dan dinamis”²².

Berdasarkan hasil wawancara peneliti juga dengan siswa bernama Novi mengatakan:” bahwa dengan menggunakan metode tartil siswa mengetahui cara membaca al-quran dengan intonasi pembacaan yang sesuai dengan ilmu tadjwid”²³.

b. Aspek- Aspek Metode Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru menggunakan aspek metode pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran ,aspek yang dilakukan guru pertama kali ialah menarik minat perhatian siswa agar lebih menyukai pembelajaran baca tulis al-quran, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa- siswi, setelah itu guru pun mengungkit kembali pembelajaran yang lalu apakah siswa masih mengingat pembelajarannya, kemudian guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa- siswi setelah guru menjelaskan pembelajaran yang telah berlangsung.²⁴

Hasil wawancara peneliti bahwasanya guru baca tulis al-quran mengatakan :”bahwa saya menggunakan aspek- aspek metode pembelajaran pada pelaksanaan proses pembelajaran baca tulis al-quran ,dimana aspek yang dilakukan ataupun yang saya gunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu aspek peragaan artinya dalam hal ini saya sebagai guru memberikan penjelasan kepada siswa dan siswi agar siswa lebih memahami bagaimana pembelajaran al-quran yang baik dan benar, dalam hal ini peragaan yang dilakukan guru yaitu peragaan langsung yaitu guru menunjukkan atau memperlihatkan benda aslinya atau melakukan percobaan- percobaan yang dapat diamati siswa dan siswi. Seperti misalnya

²² Wawancara dengan siswa kelas VIII- 3 pada tanggal 4 September 2019.

²³ Wawancara dengan Novi pada tanggal 4 September 2019.

²⁴ Observasi di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan pada tanggal 4 September 2019.

membacakan ayat suci al-quran dihadapan siswa- siwi dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhraj hurufnya.²⁵

c. Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran

Berdasarkan observasi peneliti tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-quran yaitu :

1) Menanamkan kecintaan kepada al-quran

Kecintaan kepada al-quran akan meningkatkan minat dan motivasi siswa mempelajari al-quran. Kecintaan terhadap al-quran antara lain dapat ditumbuhkan melalui penjelasan tentang keutamaan- keutamaan yang terdapat dalam al-quran dan manfaatnya bagi kehidupan umat manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Daalam hai ini guru dapat mengajak siswa berdialog dan saling tukar pikiran tentang kandungan al-quran.²⁶

2) . Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya

Kemampuan baca tulis al-quran yang dimiliki siswa cukup beragam. Misalnya ada siswa yang sudah bisa membaca dan menulis al-quran dengan baik, ada yang bisa membaca dengan baik, tapi kurang baik dalam menulis, dan ada yang tidak bisa membacanya sama sekali.

3) Melakukan bimbingan individual

Bimbingan individual kepada siswa yang kemampuannya membaca dan menulis al-quran berada dibawah rata- rata. Bimbingan ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar

²⁵Hasil wawancara dengan guru baca tulis al-quran, pada tanggal 2 September 2019.

²⁶ Observasi pada tanggal 4 September 2019.

yang baik, keterampilan dan materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan diri.

4) Menumbuhkan kompetisi

Proses pendidikan dalam system sekolah, umumnya belum seberapa penerapan perhatian penuh terhadap proses pembelajaran yang mengacu pada aktivitas belajar siswa secara keseluruhan, yaitu prestasi pada aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif siswa. Kompetisi dapat digunakan untuk mendorong kegiatan belajar siswa.²⁷

d. Fungsi Dan Tujuan Dari Pembelajaran Al-Quran

Berdasarkan observasi peneliti dengan guru bahwa Pembelajaran baca tulis al-quran berfungsi sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran.
- 2) Mendorong Membimbing dan membina kemauan dan kegemaran.
- 3) Menanamkan Pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat- ayat Al-quran dalam perilaku peserta didik sehari- hari.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang tingkat lebih.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang tujuan pembelajaran al-quran kepada guru baca tulis al-quran mengatakan :'' Bahwasanya tujuan dari pembelajaran al-quran itu untuk menumbuh kembangkan kemampuan

²⁷ Observasi di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan pada tanggal 4 September 2019.

siswa- siswi dalam membaca dan menulis ayat suci al-quran, kemudian juga untuk memberikan motivasi ataupun arahan kepada siswa- siswi agar lebih menyukai pembelajaran baca tulis al-quran, serta mereka tahu bahwa pembelajaran al-quran itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari”.²⁸

d. Strategi Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Al-Quran

Berdasarkan observasi peneliti tentang strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran al-quran, guru menggunakan beberapa cara ataupun strategi seperti mengefektifkan, mengefesiensikan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.²⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-quran di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu. Pelaksanaan belajar membaca al-Quran suatu pembelajaran yang bertujuan untuk pengajaran membaca al-Quran bagi siswa- siswi Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan, yang berupa tindakan keagamaan yang dilakukan secara sengaja di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran al-Quran sangat penting bagi semua umat muslim, sebab al-Quran adalah kitab suci umat islam dan al-Quran juga merupakan sumber hukum yang pertama yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Maka sebagai umat islam wajib untuk mempelajari kitab suci al-Quran serta mengajarkannya.

²⁸ Wawancara dengan guru baca tulis al-quran pada tanggal 4 September 2019.

²⁹ Observasi pada tanggal 4 September 2019.

Metode yang digunakan guru baca tulis al-quran ada dua yaitu metode amma dan metode tartil. Dimana ketika guru menjelaskan metode amma yaitu guru memberikan penekanan dan penjelasan tentang karakter huruf-huruf hijaiyah, seperti cara pengucapannya, cara melafalkan maktaj huruf yang benar maupun tentang pembelajaran ilmu tadjwidnya. Kemudian pada saat penggunaan metode tartil guru menjelaskan bagaimana cara memabaca ayat al-quran dengan cepat sesuai dengan ilmu tadjwidnya, dan cara membacanya lebih baik dan jelas

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengambilan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam proses penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ada beberapa tahapan yang dilakukan dan biasanya disebut dengan rancangan penelitian kualitatif yang secara umum meliputi 3 tahap yaitu, tahap pra lapangan , tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang

digunakan dalam penelitian, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran Baca tulis al-Quran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan , di laksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu dan waktunya tiga puluh lima menit persekali pertemuan dan jumlah pertemuan dua kali. Dan guru berupaya melakukan pembelajaran dengan faedah pembelajaran yang baik.
2. Metode yang digunakan guru baca tulis al-Quran pada proses pembelajaran baca tulis al-Quran yaitu metode tartil dan metode amma. Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca tulis al-Quran dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri ataupun anak didik membaca al-Quran dengan harmonisasi nada- nada. Metode tartil merupakan suatu metode baca al-Quran memperindah bacaan al-Quran. Metode amma merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca al-quran. Metode amma adalah penekanan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf hiaiyyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis kemukakan saran- saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada Guru yang memberikan pelajaran baca tulis al-quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan , agar lebih ditingkatkan lagi pembelajaran tentang baca tulis al-quran dari yang rendah berilmu supaya memiliki keberhasilan yang lebih maksimal atau mencapai pada tujuan yang akan dicapai.
2. Disarankan kepada guru baca tulis al-quran agar lebih menggunakan metode sesuai dengan teori yang ada agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran baca tulis al-quran ketika guru mempraktekkan cara membaca al-quran yang sesuai dengan ilmu tadjwid dan juga makhrajnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-quran* Jakarta: Gema Insani,2007
- Arif Hidayat, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-quran* ,Jakarta:PT.Buku Kita,2011
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar- RuzzMedia Grup ,2008
- Chabib Thoha ,dkk,*Metodelogi Pengajaran Agama*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004
- Departemen Agama RI *Al-quran dan terjemahan* Bandung:Diponegoro,2007
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan* , Bandung: CV.Jakarta:2005
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan* , Jakarta:Bintang Indonesia,2006
- Dzakiah Drazat, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: PT.Aksara,1999
- Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al-qurán*, Jakarta: Zikrul Hakim,2009
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta:PT.Raja Grapindo Persada,2005
- M.Quraish Shihab. *Membumikan Al-quran*Bandung:Mizan,1995
- M.Thalib, *50 Pedoman Menddik Anak Menjadi Anak Shaleh*, Bandung: Irsyad Baitussalam,1991
- M.Thalib, *50 Pedoman mendidik anak menjadi shalih*,Bandung: Irsyad Baitussalam,1998
- M.Thalib, *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Shaleh*, Bandung: Irsyad Baitussalam,1991
- M.Thalib,*Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shahih* Bandung: Irsyad Baitussalam, 1996
- Muhammad Ibn A lawi Al-Malik, Zubdah Al-itqan Fi Ulumul Quran, *Edisi Indonesia Samudra ilmu- ilmu Al-quran*, Terjemahan M.khoiron Durori dan Toto Edidarmo , Bandung: Mizan Media Utama,2003

- Muhammad Makhdlori, *keajaiban membaca Al- quran*, Yogyakarta: DIVA Press, 2007
- Mukhtar Bukhari, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan*, Jakarta :1994
- Oemar Hamalik, *Pengembangan kurikulum* , Bandung: Mandar Maju,1990
- Praiyyumo,*Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Koperasi Karyawan Pushgrafin dan Panebar Aksara,1998
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN DEpag RI, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* , Jakarta: Dirjend Binbaga Islam, 1981
- Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-quran*, Solo:2008
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta:Amsah,200
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada 2000
- Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik* , Jakarta:Rineka Cipta,2005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Hotna Damayanti Harahap
NIM : 1520100064
Tempat / tanggal lahir : Sipirok, 27 maret 1997
e- mail/ no.HP : Hotna.damayanti@gmail.com/ 082213142377
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 6
Alamat : Piningnabaris, Kecamatan Sipirok.

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Baginda Harahap
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nuraini Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Piningnabaris, Kecamatan Sipirok.

C. Riwayat Pendidikan

TK :TK ABA
SD :SDN 102410 SIPIROK
SMP :SMP NEGERI 1 SIPIROK
SMA :SMK NEGERI 1 SIPIROK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : ¹⁹ /In.14/E.5a/PP.009/... /2019

Padangsidimpuan, Agustus 2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Dra. Rosimah Lubis, M.Pd** (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Hotna Damayanti Harahap**
NIM. : **1520 1000 64**
Sem/ T. Akademik : **XI (SEMBILAN) , 2018/2019**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam – 2**
Judul Skripsi : **METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN SISWA MTs. N 1 TAPANULI SELATAN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.19701231 200312 1 016

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - /221 /In.14/E/TL.00/08/2019
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

29 Agustus 2019

Yth. Kepala MTs.N 1 Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hotma Damayanti Harahap
NIM : 15 201 00064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sipirok

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs.N 1 Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TAPANULI SELATAN
Desa Sialagundi, Kecamatan Sipirok, Kode Pos 22742
Email : mtsnsipirok@rocketmail.com

Nomor : 174 / Mts.02.18/KP.00.1/08/2019

Hal : Balasan

Kepada Yth :

Ketua Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam

Di Tempat

Dengan Hormat ,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zein Hasibuan,S.Ag

Jabatan : Kepala MTsN 1 Tapanuli Selatan

Menerangkan bahwa,

Nama : Hotma Damayanti Harahap

NIM : 15 201 00064

Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian pada MTsN 1 Tapanuli Selatan kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Siswa MTsN 1 Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan “.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Sipirok, 31 Agustus 2019
Kepala MTsN 1 Tapanuli Selatan



Ahmad Zein Hasibuan,S.Ag



Lampiran I

Pedoman Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka langsung dengan orang yang memberikan informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang upaya guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- 1) Rumusan masalah point pertama.
 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-quran yang dilakukan guru baca tulis al-quran di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan?
 2. Apa saja kendala yang ditemui guru baca tulis al-quran dalam melaksanakan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan ?
 3. Apa sajakah langkah- langkah yang dilakukan guru dalam mengajar baca tulis al-quran ?
 4. Apakah pentingnya dilaksanakan pembelajaran al-quran ?
 5. Apa sajakah media yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran baca tulis al-quran ?
- 2) Rumusan masalah point kedua .

1. Apa sajakah metode pembelajaran yang disampaikan guru baca tulis al-quran dalam proses pembelajaran baca tulis al-quran siswa Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan ?
2. Apakah guru menggunakan aspek- aspek metode pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran baca tulis al-quran?
3. Apa sajakah upaya yang digunakan guru dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-quran ?
4. Apakah fungsi dan tujuan dari pembelajan al-quran?
5. Apa sajakah strategi yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran al-quran ?

B. Wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Quraan

- 1) Rumusan masalah point pertama.
 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-quran yang dilakukan guru baca tulis al-quran di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan?
 2. Apa saja kendala yang ditemui guru baca tulis al-quran dalam melaksanakan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan ?
 3. Apa sajakah langkah- langkah yang dilakukan guru dalam mengajar baca tulis al-quran ?
 4. Apakah pentingnya dilaksanakan pembelajaran al-quran ?
 5. Apa sajakah media yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran baca tulis al-quran ?

2) Rumusan masalah point kedua .

1. Apa sajakah metode pembelajaran yang disampaikan guru baca tulis al-quran dalam proses pembelajaran baca tulis al-quran siswa Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan ?
2. Apakah guru menggunakan aspek- aspek metode pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran baca tulis al-quran?
3. Apa sajakah upaya yang digunakan guru dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-quran ?
4. Apakah fungsi dan tujuan dari pembelajan al-quran?
5. Apa sajakah strategi yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran al-quran ?

C. Wawancara dengan Siswa

1) Rumusan masalah point pertama.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-quran yang dilakukan guru baca tulis al-quran di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan?
2. Apa saja kendala yang ditemui guru baca tulis al-quran dalam melaksanakan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan ?
3. Apa sajakah langkah- langkah yang dilakukan guru dalam mengajar baca tulis al-quran ?
4. Apakah pentingnya dilaksanakan pembelajaran al-quran ?

5. Apa sajakah media yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran baca tulis al-quran ?
- 3) Rumusan masalah point kedua .
1. Apa sajakah metode pembelajaran yang disampaikan guru baca tulis al-quran dalam proses pembelajaran baca tulis al-quran siswa Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan ?
 2. Apakah guru menggunakan aspek- aspek metode pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran baca tulis al-quran?
 3. Apa sajakah upaya yang digunakan guru dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-quran ?
 4. Apakah fungsi dan tujuan dari pembelajan al-quran?
 5. Apa sajakah strategi yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran al-quran ?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tentang permasalahan- permasalahan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan.

1. Lokasi di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan.
2. Metode- metode yang digunakan dalam upaya pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan .
3. Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Tapanuli Selatan.

**DAFTAR URUT KEPANGKATAN (DUK) GURU/ PEGAWAI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TAPANULI SELATAN
TP.2019-2020**

NO	NAMA/NIP	KARPEG	L/P	SK. Kepangkatan Terakhir			Jabatan	Pendidikan		Kelahiran	
				GOL	NO	TMT		Nama	Tahun	Tempat	Tar
1	AHMAD ZEIN HASIBUAN, S.Ag. NIP.197303261996031001		L				Kepala Madrasah				
2	H. ALI ASPAN, S.Ag NIP.196106051991031002	F.198325	L	IV/a	Kw.02/1- b/KP.07.6/710/MA/2014	#####	Guru	S1.IAIN	1995	Sipange	06/05
3	AHMAD IKHSAN, S.Pd. NIP.19680713200511007	M.090411	L	IV/a	B.11/3/03530	#####	WKM	S1.UMSU	1992	Tapsel	13/07
4	RUDI SIREGAR, S.Pd. NIP. 197106252005011009	M.0900412	L	IV/a	B.II/3/09214	#####	Guru	S1.STKIP	2000	Sukadame	25/06
5	KHOLID MUSA, S.Pd. NIP. 19760323200511007	M.128711	L	IV/a	B.II/3/09214	#####	WKM	S1.UNIMED	2003	Sipirok	23/03
6	SUNGGUH HATI HSB, S.Ag NIP.19720101051992032001	F.410108	P	III/d	B.IV/3/5923	#####	Ka.Tu	STISTA	1996	Siongotan	05/01
7	JUHAN SIREGAR, S.Pd. NIP. 197807042005011004	M.090972	L	IV/a	B.11/3/03521	#####	Guru	S1.UMTS	2002	Sampean kapar	07/04
8	PITTOR NAPOSO HRP, S.Pd NIP. 197411042006041016	N.596825	L	IV/a	Kw.02/1-b/kp.07/1/830/sk/2012	#####	Guru	S1.UMTS	2005	Sipirok	11/04
9	LINDAWATI HARAHAP, S.Pd.I. NIP. 197512202005012007	M.0909973	P	III/d	Kw.02/1-b/kp.071/907/sk/2011	#####	Guru	S1.IAIN	2002	Padangsidimpuan	20/12

10	ARMEIN PULUNGAN,S.Pd	M.206059	L	III/d	Kw.02/kp.071/976/sk/2012	#####	Guru	SI.UMTS	2003	Simirik	08/03
	NIP. 19790803200604										
11	HARIS MUDA,S.Pd.I	C.448897	L	III/d	Kw.02/kp.07.1/842/sk/2012	#####	Guru	S1.STISTA	2001	Siundol jae	05/01
	NIP. 196905011997031004										
12	UMMI KALSUM DLT, S.Pd.	P.293052	P	III/d	Kw.02/1-b/kp.003/217/sk/2012	#####	Guru	S1.UMTS	2004	Sipirok	02/02
	NIP. 197602022007102001										
13	ERNIWATI SIREGAR, S.Pd.	P.293053	P	III/d	B:11/3/012221	#####	Guru	S1.UNIMED	2004	Aekhorskik	02/11
	NIP. 198002112007102003										
14	MURNIATI PULUNGAN, S.Ag.	P.346798	P	III/d	Kw.02/kp.07.1/sk/2012	#####	Guru	S1.PERTINU	1995	Pasaman	29/09
	NIP. 196909292007012026										
15	Dra. NUR' AINI POHAN		P	III/a	Kw.02/1-b/KP.00.3/144/SK/2015	#####	Guru	S1.STAIN	1994	Tapsel	28/12
	NIP.196612282014122001										
16	Dra. YULIDA ANNUM LUBIS		P	III/a	Kw.02/1-b/KP.00.3/137/SK/2015	#####	Guru	S1.STAIN	1994	Tapsel	04/06
	NIP.196704062014122001										
17	JAMILUDDIN SIREGAR S.Pd.I.		L	III/a	Kw.02/1b/KP.00.3/123/SK/2015	#####	Guru	S1.YIPL	2003	Tapsel	01/03
	NIP.196801032014121001										
18	NUR'ANISAH SIREGAR, S.Pd.		P	II/a	Kw.02/1-b/KP.00.3/133/SK/2015	#####	Guru	S1.UMTS	2005	Pargarutan batu	21/06
	NIP.198106212014122004										
19	ANITA NIRLAWATI, S.Pd.		P	III/a	Kw.02/1-b/KP.00.3/140/SK/2015	#####	Guru	S1.UMN	2006	Gunung manaon	02/02
	NIP.197502022014122006										
20	AKHMAD DAUD, S.Pd.I.		L	III/a	Kw.02/1-b/KP.00.3/147/SK/2015	#####	Guru	S1.STAIS	2004	P. bujur	27/07
	NIP.197807272013121004										
21	HAMDANI BATUBARA, S.Pd.		L	II/a	B.038/KW.02/KP.00.3/04/2016	15/11/2014	Guru	S1.UMTS	2009	Sialagundi	15/11
	NIP.198411152014111002										
22	MISLAWATI HARAHAP, S.Pd	A.06021140	P	III/a	318/Kw.02/1-b/Kp.07.1/12/2018	#####	Staf.TU	S.1 IAIN	2011	Balimbing Jae	16/08
	NIP.198408162014122006										

22	YULIA WAHYUNI, S.S		P	III/a	284/Kw.02/1-b/Kp.00.3/04/2019	#####	Guru	S.1	2008	Lima Puluh Kota	07/11
	NIP.198407112019032012										
23	NINA JULI WINATA, S.S		P	III/a	286/Kw.02/1-b/Kp.00.3/04/2019	#####	Guru	S.1	2008	Simalungun	27/9/
	NIP.198509272019										
24	HARDIMAN MUSDIKO PRASETYO NST, S.H		L	III/a	625/Kw.02/1-b/Kp.00.3/04/2019	#####	Guru	S.1	2010	Medan	23/2/
	NIP.198802232019031007										
25	AGUS PRATAMA SIREGAR, S.H		L	III/a	629/Kw.02/1-b/Kp.00.3/04/2019	#####	Guru	S.1	2017	PALUTA	13/8/
	NIP.199108132019031019										
26	SYARIVA MARIS, S.Pd		P	III/a	405/Kw.02/1-b/KP.00.3/04/2019	#####	Guru	S.1	2016	KOTA PADANGSIDIMPUAN	09/05
	NIP.199409052019032024										
27	RINI SYAHFITRI HARAHAHAP, S.Pd		P	III/a	774/Kw.02/1-b/KP.00.3/04/2019	#####	Guru	S.1	2012	Medan	25/4/
	NIP.199004252019032019										
28	NURUL ATIKA, S.Pd.I		P	III/a	504/Kw.02/Kp.00.3/04/2019	#####	Guru	S.1	2015	Asahan	30/10
	NIP.199310302019032022										
22	ISMAIL HARAHAHAP, S.Pd.		L				Guru	S1.STAIN	2005	Hasahatan	04/02
	NIP.-										
23	EVANA RIZKI HARTATI, S.Pd.		P				Guru	S1.UMTS	2006	Jakarta	02/12
	NIP.-										
24	SURYANI POHAN, S.Pd.		P				Guru	S1.STKIP	2012	Sipirok	25/01
	NIP.-										
25	HELMINA SARI SIREGAR, S.Pd.		P				Guru	S.1 STKIP	2014	Sialagundi	04/08
	NIP.-										
26	RINA SANTIANI BATUBARA, S.Pd.		P				Guru	S.1. STKIP	2015	Sialagundi	18/09
	NIP.-										
27	ELVI JULIANA HARAHAHAP, S.Pd.		P				Guru	S1. STKIP	2013	Rondaman	10/02

	NIP.-										
28	SAPIANAPSAH, S.Pd.I.		P				Guru	S1.IAIN	2014	Sipirok	16/09
	NIP.-										
29	M.HOMSAH PUTRA, S.Pd.		L				Guru	S.1 UNIMED	2013	Sipirok	15/01
	NIP.-										
30	ANDRI MARIO PERKASA SIREGAR,S.Pd		L				Guru	S.1 STKIP	2014	Panompuan	29/07
	NIP.-										
31	MINNI KHOTRIANI,S.Pd		P				Guru	S.1STKIP	2015	Sipirok	25/01
	NIP.-										
32	HAFNI HERAWATI SIREGAR,S.Pd		P				Guru	S.1UMTS	2015	Padang bujur	02/10
	NIP.-										
33	ALEX KHOMAR HRP, S.Pd.		L				Guru	S.1UMTS	2015	Sirumbi	30/12
	NIP.-										
34	MELISA PUTRI GULTOM, S.Pd.		P				Guru	S.1STKIP	2013	pasar simangambat	04/01
	NIP.-										
35	RISKI PALITA SIREGAR, S.Pd.		L				Guru	S.1UNIMED	2014	Pargarutan	01/10
	NIP.-										
36	SITI RAWANI,S.Pd		P				Guru	S.1STKIP	2013	Sitorbis	08/07
	NIP.-										
37	ETY DIANA HRP, S.Pd.		P				Guru	S.1STKIP	2015	Janji mauli	15/09
	NIP.-										
38	NOPIA ALIMA, S.Pd		P				Guru	S.1UMTS	2012	Sirumbi	11/11
	NIP.-										
39	NURSAIMAH HRP, S.Ag		P				Guru	S.1 UNIMED	2011	Simaniggir	14-09
	NIP.-										
40	PANGIDOAN, S.Pd		L				Guru	S.1STKIP	2015	Marisi	28/11

	NIP.-										
41	SITI ASIMAH HRP, S.Pd.I		P				Guru	S.1 IAN	2012	Kampung mesjid	20/12
	NIP.-										
42	EPRIANI HARAHAHAP, S.Pd		P				Guru	S.1UMSU	2015	Panggulangan	11/11
	NIP.-										
43	ANNISYAH HARAHAHAP, S.Pd		P				Guru	S.1 STKIP	2014	Palsabolas	16/07
	NIP.-										
44	SURIYANI, S.Pd		P				Guru	S.1 IAN	2014	Batu godang	02/11
	NIP.-										
45	RINA SARI, S.Pd		P				Guru	S.1 STOK	2016	Pijor koling	10/05
	NIP.-										
46	IKA HAIRANI SIREGAR, S.HI		P				Guru	S.1 IAN	2013	Sirumbi	15/01
	NIP.-										
47	ISRAWATI SIMAMORA,S.Pd.I		P				Guru	S.1 STAIN	2008	UJUNG GURAP	08/04
	NIP.-										
48	ROMA SIREGAR,S.Pd		P				Guru	S.1 UMTS	2016	Panompuan julu	06/08
	NIP.-										
i	NURHASANAH HARAHAHAP, S.Pd.I		P				Guru	S.1 IAI Daar ulum asahan	2005	Hadungdung	07/08
	NIP.-										
50	ROBIATUL ADAWIYAH,S.Pd		P				Guru	S.1 STKIP	2016	Batu Horpak	29/09
	NIP.-										
51	AYU FITRIANA TANJUNG		P				Guru	SMA	2014	Sibolga	20/07
	NIP.-										
52	NURHASANAH HARAHAHAP,S.Pd.I		P				Guru	S.1 IAI DAAR ULUUM ASAHAN	2010	Hadungdung	08/07
	NIP.-										
53	ROMA SIREGAR,S.Pd		P				Guru	S.1 UMTS	2016	Panompuan	08/06

SIPD
KEP

AHM
NIP.